**PENGARUH BI-7 *DAY REVERSE REPO RATE* (BI7DRR) DAN INFLASI TERHADAP KINERJA KEUANGAN *FINTECH PEER TO PEER LENDING* TAHUN 2020-2022**

Disusun guna Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata S.1

Dalam Ilmu Manajemen



**Oleh:**

**FINKIANA INTAN RISMALA**

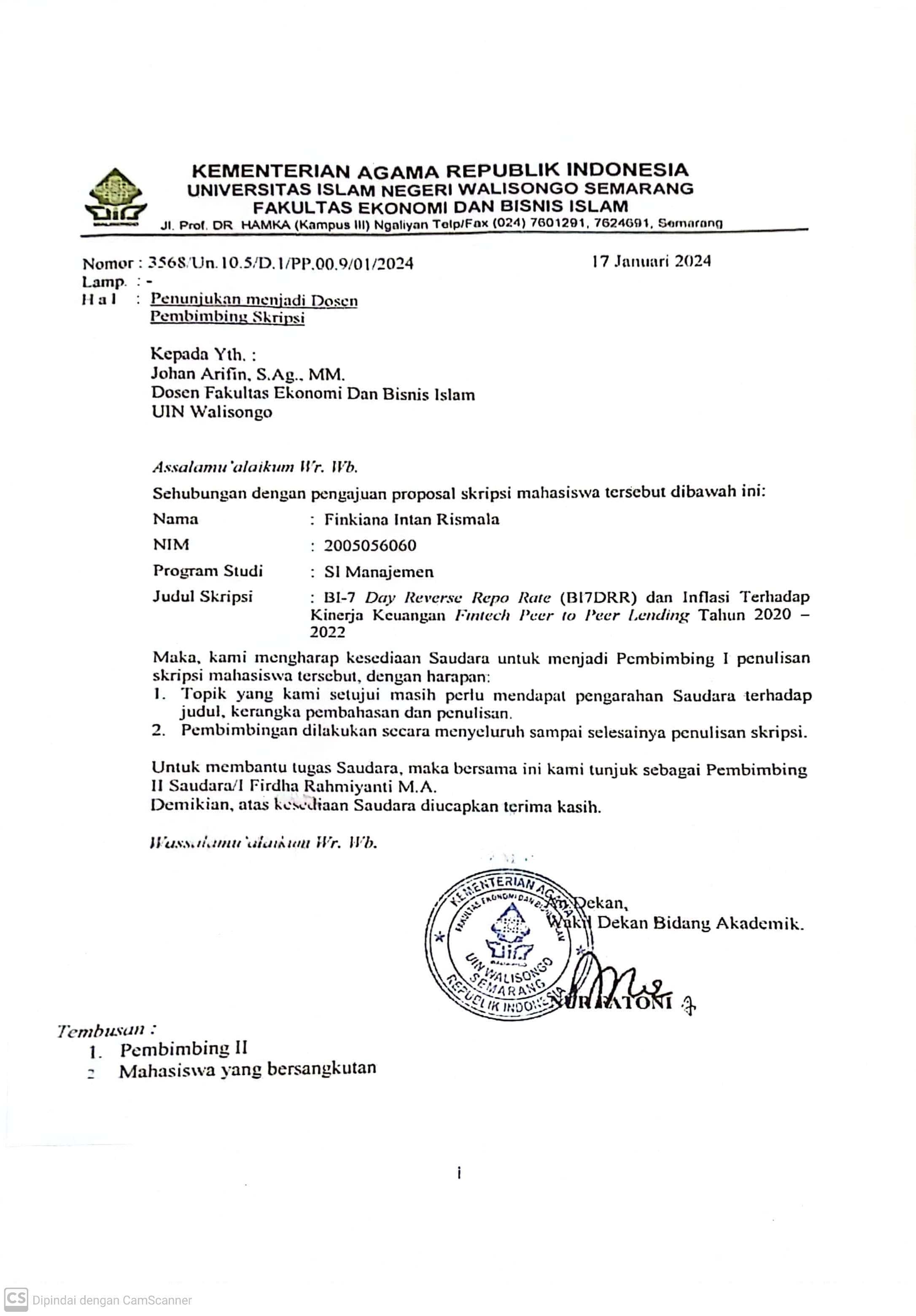
**NIM 2005056060**

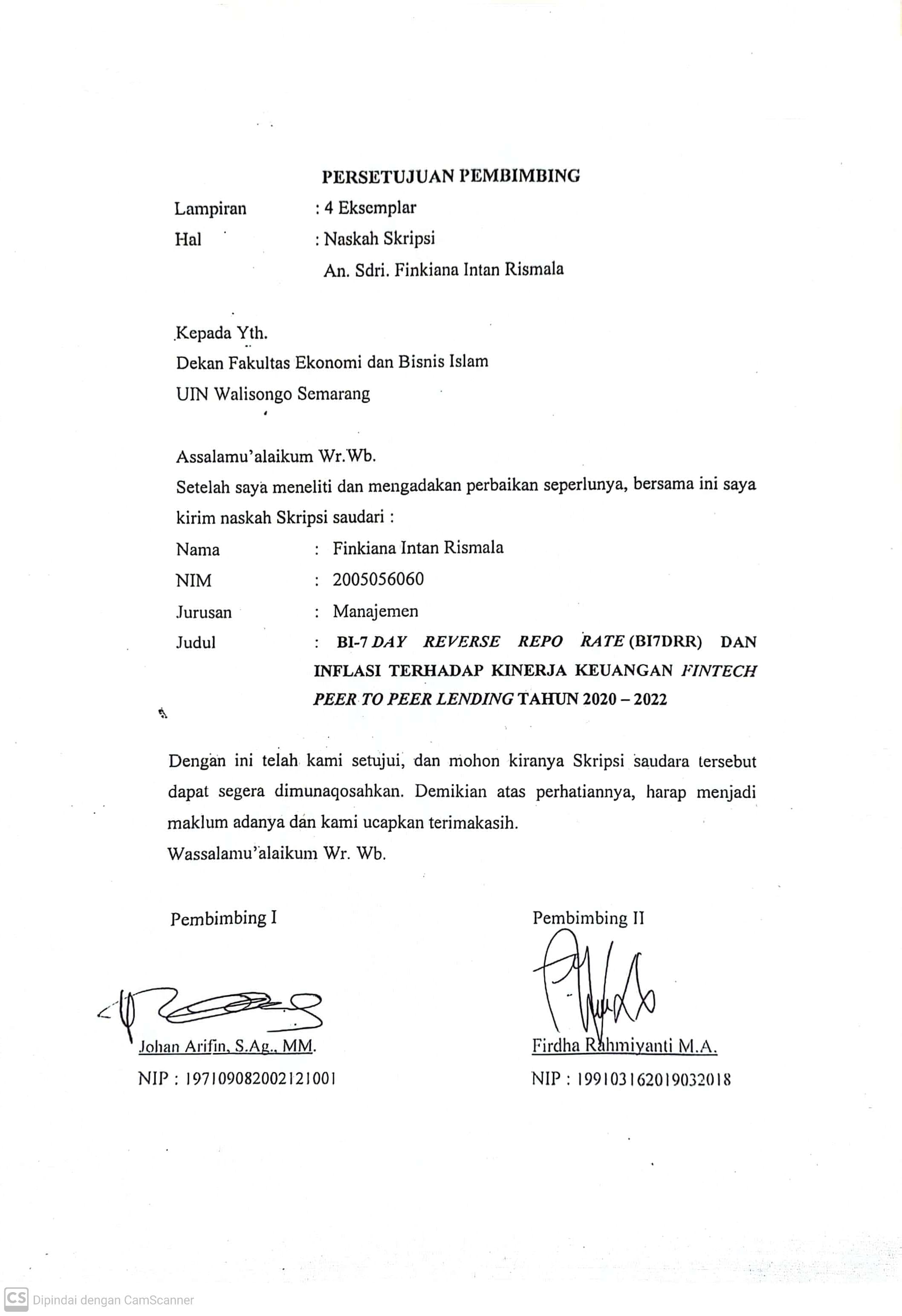
**PRODI MANAJEMEN**

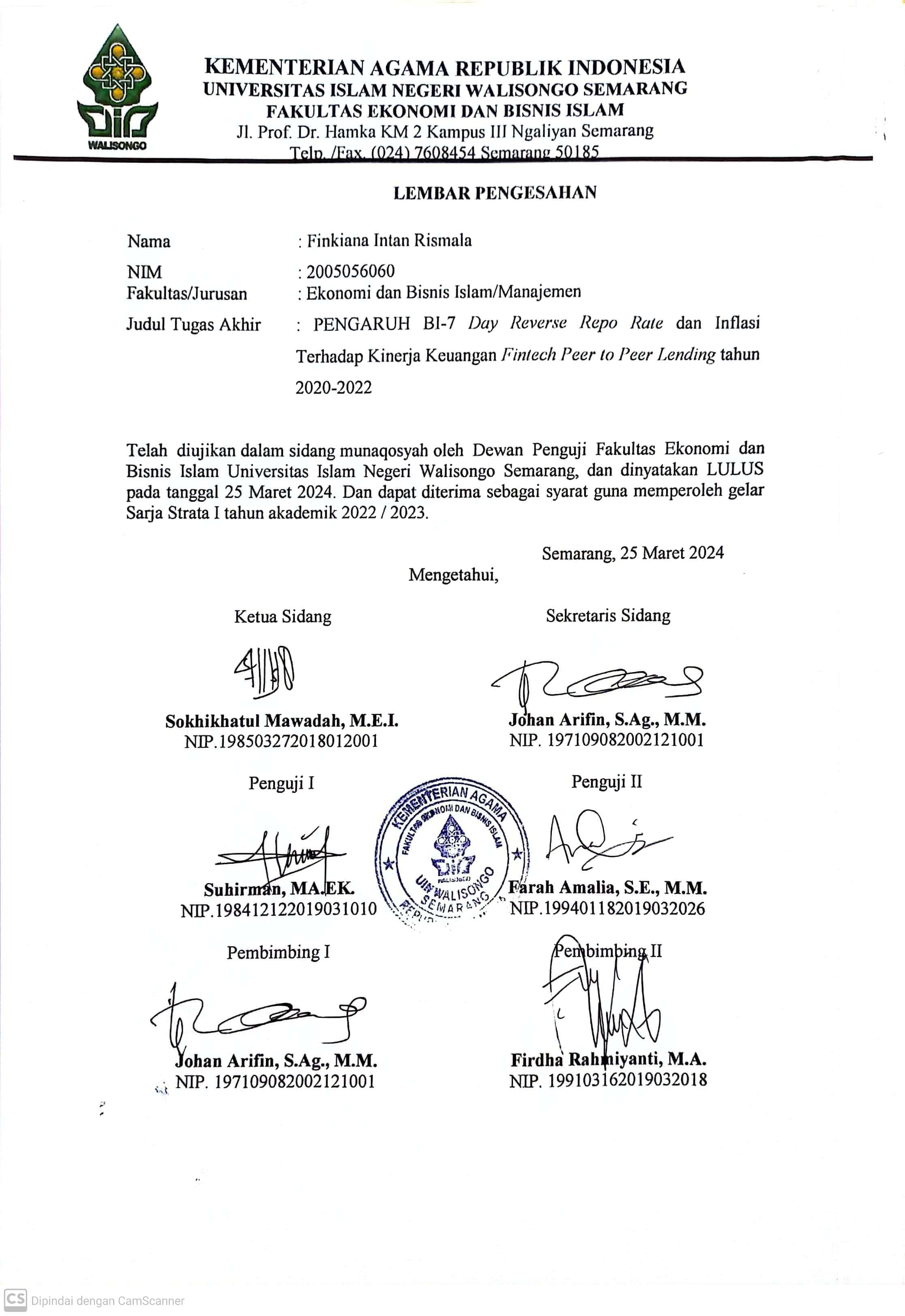
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

**2024**

****

****

****

**MOTTO**

وَمَا الْحَيٰوةُ الدُّنْيَآ اِلَّا مَتَاعُ الْغُرُوْرِ

“Dan kehidupan dunia tidak lain hanyalah kesenangan yang menipu”

(Qs. Al-Hadid ayat 20)

فَاِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًاۙ فَاِذَا فَرَغْتَ فَانْصَبْۙ اِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًاۗ

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain)”

(QS. Al-Insyirah ayat 5-7)

**PERSEMBAHAN**

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala nikmat-Nya yang telah memberikan kemudahan, kelancaran, keridhoan serta keselamatan bagi penulis dalam menyusun tugas akhir ini. Sholawat serta salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad Saw. Dengan penuh kebahagian dan kehormatan penulis persembahkan skripsi ini kepada orang-orang terkasih:

1. Kedua orang tua penulis Bapak Moh. Asruri dan Ibu Karmsih yang telah memberikan *support* emosional dan *financial* untuk terus berjuang mengejar cita-cita yang penulis inginkan.
2. Diri saya sendiri yang telah mampu bertahan sejauh ini demi masa depan yang cerah dan membanggakan keluarga.
3. Kedua adik penulis Qeyla Ayu Carrisa Binar dan Ashiyama Bintang Maezzura yang menjadi penyemangat dan penghibur hati penulis.
4. Kedua dosen pembimbing penulis Bapak Johan Arifin,S.Ag,. MM. dan Ibu Firdha Rahmiyanti M.A. atas semua arahan dan bimbingan yang telah beliau berikan sehingga penulis mampu menyelesaiakan skripsi ini.

**DEKLARASI**

Dengan penuh kejujuran dan tanggungjawab, penulis menyatakan skripsi ini tidak berisi materi yang pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan, kecuali inforasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 7 Maret 2024



**Finkiana Intan Rismala**

**NIM: 2005056060ddd**

**ABSTRAK**

*Financial Technology (Fintech)* merupakan inovasi baru dari kemajuan zaman bidang bisnis. *Peer to Peer Lending* menjadi salah satu *Fintech* yaitu sistem yang menggunakan teknologi untuk mempertemukan peminjam dan pemberi pinjaman dalam melakukan transaksi secara online. Meskipun telah mengalami kenaikan pengguna yang cukup signifikan, namun kinerja keuangan *Fintech Peer to Peer Lending* masih belum stabil. Hal itu di tandai dengan laporan keuangan selama tahun 2020-2022 masih naik dan turun. Kinerja keuangan merupakan bentuk analisis dengan tujuan guna mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola keuangan perusahaan. Penelitian ini memiliki tujuan guna menganalisis pengaruh BI-7 *Day Reverse Repo Rate* (BI7DRR) dan Inflasi terhadap kinerja keuangan *Fintech Peer to Peer Lending* tahun 2020 – 2022.

Teori *Financial Intermediation* menjadi teori yang digunakan di dalam penelitian ini. Metode penelitian kuantitatif di gunakan pada penelitian ini dengan data sekunder yang diperoleh dari website perusahaan penyelenggara *Fintech Peer to Peer Lending*, OJK serta Bank Indonesia. Terdapat 6 sampel di dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Metode analisis data meggunakan bantuan *software* Eviews 12.

Hasil analisis menunjukan BI-7 *Day Reverse Repo Rate* (BI7DRR) dan Inflasi secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan *Fintech Peer to Peer Lending* tahun 2020-2022. Secara parsial BI-7 *Day Reverse Repo Rate* (BI7DRR) tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan *Fintech Peer to Peer Lending* tahun 2020 – 2022. Inflasi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan *Fintech Peer to Peer Lending* tahun 2020 – 2022.

**Kata Kunci :** Kinerja Keuangan, *Fintech Peer to Peer Lending,* BI-7 *Day Reverse Repo Rate* (BI7DRR), Inflasi

***ABSTRACT***

*Financial Technology (Fintech) is a new innovation from advances in the business sector. Peer To Peer Lending is a type of Fintech, namely a system that uses technology to bring together borrowers and lenders to carry out online transactions. Even though there has been a significant increase in users, the financial performance of Fintech Peer to Peer Lending is still unstable. This is indicated by the financial reports for 2020-2022 which are still going up and down. Financial performance as a form of analysis with the aim of determining the company's ability to manage company finances. This research aims to analyze the influence of the BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) and Inflation on the financial performance of Fintech Peer To Peer Lending in 2020 – 2022.*

*Financial Intermediation Theory is the theory used in this research. Quantitative research methods were used in this research with secondary data obtained from the websites of Fintech Peer To Peer Lending companies, OJK and Bank Indonesia. There were 6 samples in this research using the Purposive Sampling technique. The data analysis method uses the help of Eviews 12 software.*

*The analysis results show that the BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) and Inflation together (simultaneously) have a significant influence on the Financial Performance of Fintech Peer To Peer Lending in 2020-2022. Partially, the BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) has no effect on the financial performance of Fintech Peer To Peer Lending in 2020 - 2022. Inflation has no effect on the financial performance of Fintech Peer To Peer Lending in 2020 - 2022.*

***Keywords****: Financial Performance, Fintech Peer To Peer Lending, BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR), Inflation*

**KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis haturkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga atas izin-Nya penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “BI-7 *Day Reverse Repo Rate* (BI7DRR) dan Inflasi Terhadap Kinerja Keuangan *Fintech Peer To Peer Lending* Tahun 2020-2022”. Penyusunan skripsi ini ditujukan guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata 1 (S1) Manajemen Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Sholawat serta salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad Saw yang kita nantikan syafaatnya di hari nanti. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, diantaranya yaitu kepada:

1. Prof. Dr. Nizar, M.Ag., selaku plt. Rektor UIN Walisongo Semarang
2. Dr. H. Muhammad Syaifullah, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisns Islam UIN Walisongo
3. Dr. H. Muhammad Fauzi, S.E., M.M., selaku Ketua Program Studi S1 Manajemen UIN Walisongo Semarang
4. Fajar Aditya, S.E., M.M., selaku Sekretaris Program Studi S1 Manajemen UIN Walisongo Semarang
5. Johan Arifin, S.Ag., M.M., selaku pembimbing satu dan Firdha Rahmiyanti M.A., selaku pembibing dua yang telah bersedia memberikan arahan dan membimbing kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini
6. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisns Islam UIN Walisongo yang telah memberikan ilmu sebagai modal untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
7. Kedua orang tua dan kedua adik penulis yang telah memberikan semangat kepada penulis
8. Seluruh keluarga besar S1 Manajemen angkatan 2020 yang telah berjuang bersama selama kurang lebih tiga setengah tahun ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Hal ini dikarenakan keterbatasan yang dimiliki oleh penulis baik dalam segi kemampuan, pengetahuan serta pengalaman penulis. Oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun agar dalam penyusunan karya tulis selanjutnya dapat menjadi lebih baik. Meskipun demikian, penulis masih berharap skripsi ini mampu memberikan manfaat bagi para pembaca.

Semarang, 7 Maret 2024

Penulis



**Finkiana Intan Rismala**

**NIM: 2005056060**

**PEDOMAN TRANSLITERASI**

Penulisan skripsi ini berpedoman terhadap Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tertanggal 22 Januari Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987, sebagai Transliterasi kata arab.

1. **Konsonan Tunggal**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Huruf Arab** | **Nama** | **Huruf Latin** | **Nama** |
| **ا** | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| **ب** | Ba’ | B | Be |
| **ت** | Ta’ | T | Te |
| **ث** | Sa’ | Ṡ | Es (Dengan titik di atas) |
| **ج** | Jim | J | Je |
| **ح** | Ha’ | Ḥ | Ha (Dengan titik Di bawah) |
| **خ** | Kha | Kh | Kadan Ha |
| **د** | Dal | D | De |
| **ذ** | Zal | Ż | Zet (Dengan titik di atas) |
| **ر** | Ra’ | R | Er |
| **ز** | Zai | Z | Zet |
| **س** | Sin | S | Es |
| **ش** | Syin | Sy | Esdan Ye |
| **ص** | Sad | Ṣ | Es (Dengan titik di bawah) |
| **ض** | Dad | Ḍ | De (Dengan titik di bawah) |
| **ط** | Ta | Ṭ | Te (Dengan titik di bawah) |
| **ظ** | Za | Ẓ | Zet (Dengan titik di bawah) |
| **ع** | ’ain | ʽ | Komater balik di atas |
| **غ** | Gain | G | Ge |
| **ف** | Fa | F | Ef |
| **ق** | Qaf | Q | Qi |
| **ك** | Kaf | K | Ka |
| **ل** | Lam | L | ’el |
| **م** | Mim | M | ’em |
| **ن** | Nun | N | ’en |
| **و** | Waw | W | W |
| **ه** | Ha’ | H | Ha |
| **ء** | Hamzah | ’ | Apostrof |
| **ي** | Ya | Y | Ye |

1. **Konsonan Rangkap Karena Syaddah ditulis Rangkap**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **متعدّة** | Ditulis | *Muta’addidah* |
| **عدّة** | Ditulis | *‘iddah* |

1. ***Ta’ marbutah* di Akhir Kata**
2. Bila dimatikan ditulis h

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **حِكْمَة** | Ditulis | *Hikmah* |
| **علة** | Ditulis | *‘illah* |

(Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

1. Bila diikuti dengan kata sandang ‘al’ serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **كرامةالاؤلياء** | Ditulis | *Karamah al-auliya’* |
| **زكاةالفطر** | Ditulis | *Zakat al-fitri* |

1. **Vokal Pendek**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **َ** | Fatḥah | A |
| **فَعَلَ** |  | *Faʽala* |
| َ | Kasrah | I |
| **ذُكِرَ** |  | *Zukira* |
| َ | Ḍammah | U |
| **يَذْهَبُ** |  | *Yazhabu* |

1. **Vokal Panjang**
2. Fatḥah+ alif, ditulis ā (garis di atas)

**جَاهِلِيَّةُ** ditulis *jāhiliyyah*

1. Fatḥah + alif maqṣur ditulis ā (garis atas)

**يَسْعَى** ditulis *ā’yas*

1. Kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)

**مَجِيْد** ditulis *majīd*

1. Ḍammah + wau mati, ditulis ū (dengan garis di atas)

**فُرٌوْض** ditulis *furūḍ*

1. **Vokal Rangkap**
2. Fatḥah + ya mati, ditulis ay

**بَيْنَكُمْ** ditulis *baynakum*

1. Fatḥah + wau mati, ditulis au

**قَوْل** ditulis *qawl*

1. **Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan apostrof**
2. **اَاَنْتُمْ** ditulis *a*’*antum*
3. **اُعِدَّتْ** ditulis *uʽiddat*
4. **لَئِنْ** **شَكَرْتُمْ** ditulis *la’insyakartum*
5. **Kata Sandang Alif + Lam**
6. Bila didukung dengan qamariyah ditulis al-

**اَلْقُرْآنْ** ditulis *Al-Qur’ān*

**اَلْقِيَاسْ** ditulis *al-Qiyās*

1. Bila diikuti huruf syamsiah, ditulis dengan menggandeng huruf syamsiyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf l-nya

**اَلسَّمَاء** ditulis *as*-*sama’*

**اَلشَّمْس**ditulis *asy-syams*

1. **Huruf besar**

Huruf besar dalam tulisan latin digunakan sesuai dengan ejaan yang diperbarui (EYD).

1. **Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat**

**ذَوِي** **الْفُرُوْض** ditulis *Żawil*-*furūḍ* atau *Żawī* *al*-*furūḍ*

**اَهْلُ** **السُّنَّة** ditulis *ahlussunnah* atau *ahl as-sunnah.*

**DAFTAR ISI**

**COVER i**

**NOTA PEMBIMBING ii**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING iii**

**LEMBAR PENEGSAHAN iv**

**MOTTO v**

**PERSEMBAHAN vi**

**DEKLARASI vii**

**ABSTRAK viii**

***ABSTRACT* ix**

**KATA PENGANTAR x**

**PEDOMAN TRANSLITERASI xii**

**DAFTAR ISI xv**

**DAFTAR GAMBAR xviii**

**DAFTAR TABEL xix**

**DAFTAR LAMPIRAN xx**

**BAB I PENDAHULUAN 1**

* 1. Latar Belakang Masalah 1
  2. Perumusan Masalah 7
  3. Tujuan dan Manfaat Penelitian 7
  4. Sistematika Penulisan 8

**BAB II TINJAUAN PUSTAKA 9**

* 1. Teori *Financial Intermediation* 9
  2. Kinerja Keuangan 10
     + 1. *Return On Asset* (ROA) 13
  3. *Fintech Peer to Peer Lending* 13
     1. Pinjaman dalam Prespektif Islam 15
     2. BI-7 *Day Reverese Repo Rate (*BI7DRR) 15
        1. Indikator Suku Bunga 17

Suku Bunga dalam Prespektif Islam 18

* 1. Inflasi 18
     1. Indiktor Inflasi 21
     2. Inflasi dalam Prespektif Islam 21
  2. Penelitian Terdahulu 22
  3. Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu 24
  4. Kerangka Berpikir Teoritik 25
  5. Hipotesis 26
     1. Pengaruh BI-7 *Day Reverse Repo Rate* (BI7DRR) terhadap Kinerja Keuangan *Fintech Peer to Peer Lending* (H1) 26
     2. Pengaruh Inflasi terhadap Kinerja Keuanga *Fintech Peer to Peer Lending* 27

**BAB III METODOLOGI** **PENELITIAN 28**

* 1. Jenis dan Sumber Data 28
  2. Populasi dan Sampel 28
     1. Populasi 28
     2. Sampel 31
  3. Teknik Pengumpulan Data 32
  4. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel 33
  5. Metode Analisis Data 33
     1. Model *Common Effect* dengan Pendekatan OLS 34
     2. Model *Fixed Effect* dengan Pendekatan LSDV 34
     3. Model *Random Effect* dengan Pendekatan GLS 34
     4. Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel 35
        1. Uji *Chow* 35
        2. *Hausman Test* (Uji Hausman) 36
        3. *Lagrange Multiplier Test* (Uji LM) 36
        4. *Jarque-Bera Test* (Uji JB) 37

**BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN 38**

* 1. Hasil Analisis Data 38
     1. Teknik Estimasi Regresi Data PaneL 38
        1. Pendekatan *Common Effect ModeL* 38
        2. Pendekatan *Fixed Effect* 39
        3. Pendekatan *Random Effect* 39
     2. *Output* Pemilihan Model Teknik Estimasi Regresi Data Panel 40
        1. Uji F-Stat/Redundant Effects Test (Uji Chow) 40
        2. Uji Hausman 41
     3. Analisis Statistik Deskriptif 42
     4. Uji Asumsi Klasik 43
        1. Uji Normalitas 43
        2. Uji Multikolinieritas 44
        3. Uji Heterokedasitas 45
        4. Uji Autokorelasi 46
     5. Hasil Regresi Data Panel 47
     6. Uji Hipotesis 48
        1. Uji Koefisien Determinasi (Uji R2) 48
        2. Uji Signifikasi Simultan (Uji Statistik F) 49
        3. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t) 49
  2. Pembahasan 50
     1. BI-7 *Day Reverse Repo Rate* (BI7DRR) terhadap Kinerja Keuangan *Fintech Peer to Peer Lending* 51
     2. Inflasi terhadap Kinerja Keuangan *Fintech Peer to Peer Lending* 53

**BAB V PENUTUP 55**

* 1. Kesimpulan 55
  2. Keterbatasan Penelitian 55
  3. Saran 55

**DAFTAR PUSTAKA 57**

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1.1 Data *Outstanding* Pinjaman *Fintech Peer to Peer Lending* 2

Gambar 1.2 DataPengguna *Fintech Peer to Peer Lending* (*Lender)* 3

Gambar 1.3 DataPengguna *Fintech Peer to Peer Lending* (*browwer)* 3

Gambar 1.4 Data Kinerja Keuangan *Fintech Peer to Peer Lending* Per Desember 2020 -2022 4

Gambar 1.5 *Data Laju Inflasi Desembert 2020 - Desember 2022* 6

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritik 26

Gambar 4.1 *Output* Uji Normalitas 44

**DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu 22

Tabel 3.1 Daftar Populasi Penelitian 29

Tabel 3.2 Daftar Sampel Penelitian 32

Tabel 3.3 Definisi Konseptual dan Operasional Variabel 33

Tabel 4.1 *Output* Uji *Common Effect Model* 38

Tabel 4.2 *Output* Uji *Fixed Effect* 39

Tabel 4.3 *Output* Uji *Random Effect* 40

Tabel 4.4 Hasil Uji Chow 41

Tabel 4.5 Hasil Uji Hausman 41

Tabel 4.6 *Output* Analisis Deskriptif Data 42

Tabel 4.7 *Output* Uji Multikolinieritas 44

Tabel 4.8 *Output* Uji Heterokedasitas 45

Tabel 4.9 *Output* Uji HeterokedasitasSetelah Transformasi Data 45

Tabel 4.10 *Output* Uji Autokorelasi 46

Tabel 4.11 *Output* Uji Durbin Watson 46

Tabel 4.12 *Output* Regresi Data Panel 47

Tabel 4.13 *Output* Uji Koefisien Determinasi 48

Tabel 4.14 *Output* Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F) 49

Tabel 4.15 *Output* Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t) 50

**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Data Variable Independent dan Dependen 61

Lampiran 2 *Output* Uji *Common Effect Model* Setelah Transformasi Logaritma 62

Lampiran 3 *Output* Uji *Fixed Effect Model* Setelah Transformasi Logaritma 62

Lampiran 4 *Output* Uji *Random Effect Model* Setelah Transformasi Logaritma 63

Lempira 5 *Output* Uji *Chow* Setelah Transformasi Logaritma 63

Lampiran 6 *Output* Uji HausmanSetelah Transformasi Logaritma 64

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang Masalah**

Perkembangan zaman di sektor bisnis telah menghasilkan teknologi baru yang dikenal sebagai *Financial Technology (Fintech*), sebagai upaya bersaing untuk mendapatkan pengakuan dan menjadi inovasi terbaru.[[1]](#footnote-1) *Fintech* menjadi inovasi terbaru dalam industri lembaga keuangan dengan memanfaatkan teknologi.[[2]](#footnote-2) Inovasi terbarunya terletak pada penyediaan berbagai pilihan layanan baru bagi pengguna, mencakup efisiensi dan keamanan pembayaran, serta peningkatan aksesibilitas layanan keuangan.[[3]](#footnote-3) Layanan *Fintech* menghasilkan peningkatan kemudahan dalam layanan keuangan dan sebagai pengalaman baru dalam hal efisiensi biaya.[[4]](#footnote-4) *Fintech Peer to Peer Lending* merupakan salah satu alternatif bagi kalangan umum khususnya pebisnis dalam memperoleh pinjaman untuk penambahan modal mereka.

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 77/POJK.01/2016, *Fintech lending/peer-to-peer lending/*P2P *lending* merpakan layanan berbasis teknologi informasi yang memfasilitasi transaksi pinjam memijam berbentuk uang dalam mata uang rupiah secara langsung antara kreditur atau *lender* (pemberi pinjaman) dengan debitur atau *borrower* (penerima pinjaman).[[5]](#footnote-5) Mekanisme transaksi pinjaman dalam *Fintech Peer to Peer Lending* dilakukan melalui teknologi berbasis sistem oleh penyelenggara, baik melalui website maupun aplikasi. Penyelenggara bisa berupa suatu badan hukum atau koperasi yang berperan menjadi perantara yaitu mempertemukan pemberi pinjaman dengan penerima pinjaman. Sistem digunakan untuk melaksanakan mekanisme transaksi pinjam meminjamnya. Penerima pinjaman biasanya adalah kalangan masyarakat atau UMKM yang membutuhkan tambahan uang atau modal untuk usaha mereka. Pemberi pinjaman adalah para investor yang memiliki dana lebih dengan tujuan mendapat keuntungan. Sebagian besar kemajuan *Fintech* didorong oleh berbagai hal seperti kemajuan teknologi, ketersediaan dan keterjangkauan infrastruktur (misalnya, Internet, teknologi seluler, sensor, aplikasi teknologi yang semakin matang (misalnya platform, analisis Big Data), dan operasi bisnis (misalnya ekonomi berbagi).[[6]](#footnote-6)

Menurut data BPS, 62,10% populasi masyarakat Indonesia sudah mengakses internet di tahun 2021 hal itu berdasarkan hasil pendataan Survei Susenas 2021. Penggunaan Internet secara luas menggambarkan keadaan keterbukaan atau transparansi informasi serta penerimaan masyarakat terhadap kemajuan teknologi serta perubahan masyarakat informasi.[[7]](#footnote-7) Dengan demikian *Fintech Peer to Peer Lending* memiliki peluang yang tinggi untuk eksistensinya.

Gambar 1.1

**Data *Outstanding* Pinjaman *Fintech Peer to Peer Lending***

Sumber: ojk.go.id

Dalam laporan statistik OJK di atas menunjukan pada tahun 2020 tercatat memberikan pinjaman total 15,32 triliun rupiah, sedangkan tahun 2022 sejumlah 51,1 triliun rupiah yang menunjukan mengalami kenaikan. Begitu juga pada jumlah *brrower* dan *Lender* yang menunjukan kenaikan cukup signifikan dari tahun ke tahun.

Gambar 1.2

**DataPengguna *Fintech Peer to Peer Lending* (*Lender)***

Sumber: ojk.go.id

Gambar 1.3

**Data Pengguna *Fintech Peer to Peer Lending* (*Browwer)***

Sumber: ojk.go.id

Meskipun telah mengalami kenaikan pengguna yang cukup signifikan, namun kinerja keuangan *Fintech Peer to Peer Lending* masih belum stabil. Hal itu di tandai dengan laporan keuangan selama tahun 2020-2022 masih mengalami peningkatan dan penurunan. Berikut ini data perkembangan kinerja keuangan *Fintech Peer to Peer Lending* per Desember 2020 -2022 berdasarkan laporan statistik ojk.go.id.

Gambar 1.4

**Data Kinerja Keuangan *Fintech Peer to Peer Lending* Per Desember 2020 -2022**

Sumber: ojk.go.id

Kinerja keuangan ini dihitung menggunakan rasio keuangan yaitu ROA ( *Return on assets)*. ROA adalah salah satu rasio yang bisa dijadikan indikator tingkat profitabilitas pada perusahaan dimana rasio ini menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan laba dengan memamfaatkan aset yang dimiliki.[[8]](#footnote-8) Semakin tinggi tingkat ROA dari suatu perusahaan menunjukan profitabilitas yang baik atau keberhasilan persahaan dalam mengelola kinerja keuangan khususnya dalam penggunaan asetnya untuk menghasilkan laba. Penilaian ROA penting di lakukan karena mengutamakan perhitungan nilai profitabilitas yang diukur berdasarkan aset perusahaan, dimana pada *Fintech Peer to Peer Lending* sebagian besar asetnya berasal dari dana investasi *Lender.* ROA biasanya dinyatakan dengan persentase (%).

Selain kinerja keuangan yang masih belum stabil, jumlah penyelenggara *Fintech peer to peer lending* jika dibandingkan dengan instrumen investasi lain seperti saham, juga masih berbanding cukup jauh. Total penyelenggara *Fintech Peer to Peer Lending* tahun 2021 sejumlah 103 dengan 96 merupakan entitas konvensional dan 7 entitas syariah. Sedangankan pada instrumen investasi saham berdasarkan data mingguan dari ojk.go.id jumlah perusahaan penyelenggara tercatat sejumlah 769 dengan 740 merupakan perusahaan tercatat, 28 perusahaan *new listing*, dan 1 perusahaan *Delisted.*

Mekanismenya pemberi pinjaman adalah masyarakat yang kelebihan dana atau yang biasa disebut investor, maka jumlah investor menjadi salah satu aspek penting dalam *Fintech Peer to Peer Lending*. Jumlah rekening pemberi pinjaman dengan entitas perorangan berdasarkan data statitsik dari OJK Maret 2022 mencapai 143.054 rekening. Suku bunga menjadi salah satu aspek yang menjadi pertimbangan baik pemberi pinjaman maupun peminjam dalam melakukan transaksi. Selayaknya lembaga keuangan yang memberikan pinjaman, *Fintech* lending juga memiliki karaker bisnis yang menyatakan bahwa suku bunga menjadi suatu hal penting yang harus diperhatikan.

Bagi peminjam, suku bunga menjadi imbal hasil yang harus dibayarkan dalam melakukan pinjaman di *Fintech Peer to Peer Lending*. Dibandingkan dengan suku bunga kredit dari lembaga keuangan lainya, suku bunga dari *Fintech Peer to Peer Lending* dibatasi hanya 0,4% per hari yang membuat pemberi pinjaman dan peminjam biasanya cenderung memilih lembaga keuangan lain dengan suku bunga yang lebih tinggi ataupun rendah.[[9]](#footnote-9) Lembaga keuangan lain seperti perbankan menggunakan acuan suku bunga yaitu BI Rate atau yang sekarang disebut sebagai BI-7 *Day Reverse Repo Rate* (BI7DRR) yang bisa berubah sewaktu – waktu. Hal itu dapat menyebabkan lender menarik dana yang telah di investasikan pada *Fintech Peer to Peer Lending* dan memindahkannya kedalam investasi berupa tabungan atau deposito dengan jaminan tingkat bunga yang lebih tinggi. Tingkat BI7DRR menarik perhatian para investor dalam proses pengambilan keputusan investasinya, baik itu dalam bentuk deposito maupun investasi lainnya. Hal ini dapat mengakibatkan persaingan dengan investasi saham, sehingga fluktuasi tingkat BI7DRR memiliki potensi untuk memengaruhi harga surat berharga.[[10]](#footnote-10)

Penelitian yang dilakukan oleh Rizky Yoga 2022 dan Sudin Yamani 2022 menunjukan hasil suku bunga pinjaman memberikan pengaruh negative dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh guild 2017 dan Jufriadi, dkk 2022 menunjukan peran imbal hasil atau bunga dalam meningkatkan dana pinjaman memiliki pengaruh positif signfikan terhadap kinerja keuangan. Jika suku bunga BI7DRR Rate naik kemungkinan akan menekan tingkat inflasi.

Inflasi adalah gejala naiknya harga komoditas yang disebebkan oleh beberapa faktor, yang pada akhirnya memicu kenaikan harga komoditas lainya.[[11]](#footnote-11) Data inflasi Bank Indonesia menunjukan tingkat inflasi pada Desember 2020 adalah 1.68 % sedangkan pada Desember 2022 mencapai 5.51 % yang berarti inflasi masih mengalami kenaikan setiap tahunya.

Gambar 1.5

***Data Laju Inflasi Desembert 2020 - Desember 2022***

Sumber: bi.go.id

Inflasi bukanlah kenaikan harga dari satu atau dua jenis barang, namun kenaikan harga tersebut mengakibatkan naiknya harga sebagian besar barang lainnya, barulah dapat disebut sebagai inflasi. Inflasi yang rendah bisa memberikan dampak baik atau karena mampu mendorong perekonomian menjadi lebih baik. Ini terjadi dengan menaikan pendapatan nasional serta mendorong semangat masyarakat untuk bekerja, menabung, serta berinvestasi. Namun, jika inflasi mengalami kenaikan masyarakat akan enggan untuk menabungkan uang mereka karena harga kebutuhan barang naik. Mereka membutuhkan lebih banyak dana untuk memenuhi kebutuhan mereka. Bagi masyarakat yang kekurangan dana tentunya akan melakukan transaksi pinjaman agar dana mereka tercukupi. Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk melakukan transaksi pinjaman adalah *Fintech Peer to Peer Lending* karena suku bunganya di batasi oleh OJK dan tidak bisa berubah terlalu tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Sudin Yamani 2022, Putri Indriani dan Nirdukita Ratnawati 2017 menunjukan hasil inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Idris Saleh 2021 yang menunjukan Inflasi memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROA.Sedangkan penelitian oleh Ahmad Nasirudin dan Defi Insani Saibil 2023 menunjukan hasil Inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap kierja keuangan (ROA).

Beberapa aspek tersebut tentunya menjadi pertimbangan pemberi pinjaman dan peminjam yang kemungkinan akan berpengaruh dengan kinerja keuangan dari *Fintech peer to peer lending* itu sendiri. Kinerja keungan ini akan berdampak pada kinerja keseluruhan dari *Fintech peer to peer lending*. Berasarkan beberapa fenomena dan *research gap* tersebut, penulis akan melakuan penelitian yang lebih mendalam mengenai “Pengaruh BI-7 *Day Reverse Repo Rate* (BI7DRR), Dan Inflasi Terhadap Kinerja Keuangan *Fintech Peer To Peer Lending* Tahun 2020-2022”.

* 1. **Perumusan Masalah**

Dengan menjabarkan latar belakang di atas, mampu merumuskan permasalahan berikut ini:

1. Apakah BI-7 *Day Reverse Repo Rate* (BI7DRR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan *Fintech Peer to Peer Lending*?
2. Apakah inflasi berpengaruh terhadap kinerja keuangan *Fintech Peer to Peer Lending*?
   1. **Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Penulis menguraikan latar belakang dan rumusan masalah di atas, sehingga tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh BI-7 *Day Reverse Repo Rate* (BI7DRR) terhadap kinerja keuangan *Fintech Peer to Peer Lending*
2. Untuk mengetahui pengaruh Inflasi terhadap kinerja keuangan *Fintech Peer to Peer Lending.*
   * 1. Penulis berharap dapat memperoleh manfaat dari skripsi ini, antara lain:
3. Manfaat bagi peneliti

Skripsi ini bermanfaat bagi peneliti sebagai kontribusi penting yang bisa memperluas pengetahuan dibidang keuangan, terutama dalam konteks *Fintech Peer to Peer Lending*. Sebagai *output* dari penelitian, skripsi ini juga menjadi salah satu bentuk implementasi praktis dari kegiatan penelitian selama masa pendidikan tinggi.

1. Manfaat bagi pengguna *Fintech Peer to Peer Lending*

Bagi pengguna *Fintech Peer to Peer Lending, s*kripsi ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dalam keputusan berinvestasi dan pengambilan pinjaman.

1. Manfaat bagi Pemerintah

Skripsi ini memiliki manfaat yang signifikan karena dapat memberikan pengetahuan baru kepada pemerintah, khususnya OJK, dalam upaya memaksimalkan kinerja *Fintech Peer To Peer Lending.*

1. **Sistematika Penulisan**

Guna mempermudah peyusunan penelitian ini, penulis menjabarkan sistem penulisan berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menyajikan teori terkait teori *Financial Intermediation,* Kinerja Keangan, *Fintech Peer To Peer Lending*, BI-7 *Day Reverse Repo Rate* (BI7DRR), Inflasi, serta berisi riset terahulu, kerangka dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menyajikan jenis dan sumber data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, definisi operasional variabel serta teknik analisis data.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan hasil analisis data serta pembahasan penjabaran hasil analisis.

BAB V : PENUTUP

Bab ini memuat kesimpulan dan saran.

**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA**

* 1. **Teori *Financial Intermediation***

Teori intermediasi keuangan adalah suatu konsep yang memfokuskan pada kajian proses yang terjadi di berbagai sektor ekonomi. Intermediasi keuangan menggambarkan proses pertemuan atau penyatuan antara pihak yang memiliki dana lebih dengan pihak yang kekurangan dana.[[12]](#footnote-12) Teori intermediasi keuangan menjelaskan salah satu fungsi lembaga perbankan, dimana bank memegang peranan penting sebagai pendukung dominan perekonomian nasional, yang bertugas mengarahkan pembiayaan kepada mereka yang kekurangan uang tambahan.[[13]](#footnote-13) Pihak yang menitipkan uangnya kepada lembaga perantara perantara (bank) berkepentingan terhadap kestabilan dan keamanan operasional dana yang ditanamkan bank.

Bank dapat memantau dan mengelola pinjaman serta menjalankan tugasnya dengan benar sebagai lembaga keuangan.[[14]](#footnote-14) Dalam konteks ini, bank menerima kompensasi atas peranannya dalam memantau dana dan mengelola risiko yang dihadapi oleh pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana. Keefektifan proses verifikasi dapat membantu kelancaran proses intermediasi, mengurangi risiko pasar, dan meningkatkan kinerja keuangan. Seiring berkembangnya teknologi khususnya pada ruang lingkup keuangan, saluran baru intermediasi keuangan pinjaman (*Fintech)* mulai dilakukan terutama melalui platform *Peer to Peer Lending*, salah satu perusahaan *Fintech* yang berspesialisasi dalam pinjaman online. Dalam konteks keuangan digital yang lebih luas, platform mewujudkan arsitektur sistem, di mana sejumlah aplikasi diintegrasikan ke dalam satu infrastruktur teknis, platform, yang tersedia bagi pengguna akhir.

Lebih spesifik lagi pada model pinjaman *Peer to Peer Lending* adalah gagasan untuk memotong bank dalam intermediasi keuangan, dengan secara langsung menghubungkan calon peminjam dengan calon pemberi pinjaman. Menghilangkan biaya-biaya yang umumnya terkait dengan intermediasi bank akan mencapai dua tujuan utama yaitu kemungkinan untuk menawarkan kepada pemberi pinjaman imbal hasil yang lebih baik atas investasi mereka, dan penyediaan pembiayaan kepada peminjam dengan tingkat yang lebih baik dan tingkat suku bunga yang lebih fleksibel. Suku bunga pada *Peer to Peer Lending* digunakan dengan tujuan yang sama seperti lembaga keuangan perbankan yaitu sebagai imbal hasil yang di berikan peminjam kepada pemberi pinjaman. Dimana perbankan menggunakan BI-7 *Day Reverse Repo Rate* (BI7DRR) sebagai acuan suku bunga mereka, *Peer to Peer Lending* sendiri mengunakan putusan OJK di dalam menentukan batas maksimal suku bunga. Namun BI-7 *Day Reverse Repo Rate* (BI7DRR) tetap menjadi salah satu penyebab yang bisa mempengaruhi kinerja kedua lembaga intermediasi keuangan tersebut.

Selain BI-7 *Day Reverse Repo Rate* (BI7DRR), inflasi juga menjadi factor yang mempengaruhi lembaga intermediasi keuanga. Karena jika inflasi mengalami kenaikan maka bagi perbankan meskipun dapat mengurangi penyaluran kredit ke sector riil, namun kalangan perbankan (konvensional) tetap bisa memperoleh imbal hasil yang tinggi dari bunga SBI.[[15]](#footnote-15) Begitu juga pada *Peer To Peer Lending* dinama jika inflasi mengalami kenaikan maka masyarakat akan membutuhkan dana lebih dan memilih *Peer To Peer Lending* sebagai alternatif mereka karena suku bunga yang di batasi oleh OJK dan tidak bisa berubah terlalu tinggi.

* 1. **Kinerja Keuangan**

Menurut Fahmi 2018, kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang bertujuan untuk menilai seberapa jauh perusahan sudah melaksanakan kebijakan-kebijakan keuangan dengan baik dan sesuai aturan yang berlaku.[[16]](#footnote-16) Menurut Eva Yuliani 2021, kinerja keuangan juga diartikan sebagai suatu analisis yang bertujuan guna mengukur seberapa jauh suatu perusahaan sudah menerapkan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar. Kinerja disebut sebagai prestasi yang telah dicapai oleh perusahaan selama suatu periode tertentu, sebagai cerminan tingkat kesehatan perusahaan.[[17]](#footnote-17)

Menurut IAI (Ikatan Akuntan Indonesia), kinerja keuangan adalah kemampuan suatu perusahaan dalam mengendalikan dan mengelola sumber daya yang dimiliki. Jadi kinerja keuangan dapat disimpulkan menjadi analisis yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola keuangan perusahaan. Untuk mengetahui kinerja keuangan dapat memanfaatkan analisis rasio keuangan. Rasio keuangan adalah salah satu metode analisis keuanga yang dapat digunakan sebagai indikator penilaian atas perkembangan suatu perusahaan atau bisnis.[[18]](#footnote-18)

Bentuk atau macam rasio keuangan menurut Weston, diantaranya:

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*). Rasio ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek. jenis rasio likuiditas yaitu:
2. *Current Ratio* (Rasio Lancar)
3. *Quick Ratio* (Rasio sangat lancar)
4. *Cash Ratio* (Rasio kas)
5. *Cash Turnover Ratio* (Rasio perputaran kas)
6. *Inventory to Net Working Capital* (Rasio Persediaan untuk Modal Kerja Bersih)
7. Rasio Solvabiltas (*Leverage Ratio*): Rasio ini bertujuan guna menilai seberapa jauh utang mampu membiayai asset perusahaan. Jenis rasio solvabilitas yaitu:
8. *Debt to Asset Ratio* (Rasio hutang terhadap harta)
9. *Debt to Equity Ratio* (Raio hutang terhadap modal)
10. *Long Term Debt to Equity Ratio* (Rasio hutang jangka panjang terhadap modal)
11. *Tangible Assets Debt Coverage*
12. *Current Liabilities to Net Worth*
13. *Times Interest Earned*
14. *Fixed Charge Coverage*
15. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*): Rasio ini mengevaluasi sejauh mana perusahaan efisien dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya. Jenis rasio aktivitas yaitu:
16. *Receivable Turn over* (Perputaran piutang)
17. *Days of Receivable* (Hari rata-rata penagihan piutang)
18. *Inventory Turn over* (Perputaran persediaan)
19. *Days* *of Inventory* (Hari rata-rata penagihan persediaan)
20. *Working Capital Turn over* (Perputara modal)
21. *Fixed Assets Turn over* (Perputaran aktiva tetap)
22. *Assets Turn over* ( Perputaran aktiva)
23. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*). Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan pada satu periode tertentu. Jenis rasio profitabilitas yaitu:
24. *Profit Margin on Sales*
25. *Return on Investment* (ROI)
26. *Return on Equity* (ROE)
27. *Earning per Share of Common Stock*
28. Rasio Pertumbuhan (*Growth Ratio*). Rasio ini menjelaskan pertumbhan ekonomi serta kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonomi di dalam bidang usahanya.
29. Rasio Penilaian (*Valuation Ratio*) Raio ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai pasar yang lebih dari biaya investasi perusahaan.[[19]](#footnote-19)

Menurut Ifa Nurmasari 2018, terdapat lima macam rasio keuangan yang biasa digunakan:

1. *Liquidity Ratio* atau *Solvency*

Rasio likuiditas atau rasio solvabilitas dirancang untuk mencerminkan potensi perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya. Penentuan nilai rasio likuiditas melibatkan perbandingan antara komponen asset lancar dengan komponen utang lancar (current liabilities). Terdapat tiga macam rasio likuiditas diantaranya, rasio lancar (CR), rasio cepat, serta rasio kas.

1. *Profitability Ratios*

Rasio profitabiltas merupakan indikator kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba pada suatu periode tertentu. Keuntungan suatu perusahaan dianggap baik jika mampu mencapai atau melebihi target laba yang sudah direncanakan dengan memanfaatkan modal yang tersedia. Rasio profitabilitas ini melibatkan empat komponen, yaitu margin laba kotor, *return on equity* (ROE), margin laba bersih, dan *return on assets* (ROA).

1. *Efficiency Ratio* atau *Activity Ratio*.

Rasio efisiensi adalah parameter yang menilai seberapa jauh perusahaan dapat menggunakan, mengatur, serta mengelola sumber daya yang dimilikinya. Rasio aktivitas melibatkan beberapa metrik seperti rasio perputaran piutang (*accounts receivable turnover ratio*), rata-rata periode pengumpulan (*revenue collection period*), rasio perputaran persediaan, rasio perputaran total aktiva, dan rata-rata hari dalam persediaan.

1. *Leverage Ratios*

Rasio *leverage* merupakan rasio guna mengukur aktiva *leverage* suatu perusahaan. Rasio ini menunjukkan seberapa banyak utang yang digunakan perusahaan untuk mendukung operasionalnya dibandingkan dengan penggunaan ekuitasnya. Rasio *leverage* terdiri dari *time gain* rasio, rasio kewajiban terhadap total aktiva, rasio kejiban terhadap total ekuitas (DER), dan rasio *cash coverage*.

1. *Market Value Ratios.*

*Market Value Ratios* atau rasio pasar mengacu pada keuntungan yang diperoleh pemegang saham. Rasio ini terdiri dari rasio harga terhadap pendapatan, rasio pembayaran dividen, rasio harga terhadap buku, hasil dividen, dan laba per saham.[[20]](#footnote-20)

* + 1. ***Return On Asset* (ROA)**

Rasio ROA menilai kemampuan perusahaan dalam penggunakan asetnya untuk memaksimalkan laba. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas perusahaan dalam kaitannya dengan setiap satu unit mata uang dari aktiva yang dimanfaatkannya. ROA yang tinggi menggambarkan efisiensi perusahaan dalam pengelolaan aktiva, sedangkan rasio yang rendah menunjukkan inefisiensi. Rasio ini berguna untuk menilai potensi perusahaan dalam menghasilkan laba (laba sebelum pajak) berdasarkan rata-rata aset perusahaan. Laba sebelum pajak mencakup laba bersih dari aktivitas operasional sebelum dipotong pajak. Sebaliknya, total neraca rata-rata adalah jumlah rata-rata bisnis atau aset. Penilaian ROA penting di lakukan pada *Fintech Peer to Peer Lending* karena lebih menekankan nilai profitabilitas yang diukur berdasarkan aset yang mayoritas berasal dari dana investasi *lender* sehingga ROA menjadi indikator yang lebih akurat untuk mencerminkan tingkat profitabilitas *Fintech Peer to Peer Lending*.Top of Form

* 1. ***Fintech Peer to Peer Lending***

*Financial Technology* (*Fintech)* merupakan suatu bentuk layanan keuangan dan perbankan dengan memanfaatkan perangkat lunak yang menggunakan program komputer atau teknologi lain untuk menyediakan layanan keuangan.[[21]](#footnote-21) Menurut Bank Indonesia pada tahun 2017, *Fintech* disebut sebagai hasil kombinasi antara jasa keuangan dengan teknologi dengan mengubah model bisnis yang bersifat konvensional menjadi modern atau moderat. Dalam layanan konvensional, untuk melakukan pembayaran, individu diharuskan berhadapan langsung dengan membawa uang tunai. Namun, adanya *fintech* merubah transaksi tersebut sehingga dapat dilakukan secara jarak jauh dan pembayaran dapat terealisasi dengan waktu singkat. *Fintech* membawa perubahan signifikan dalam cara orang berinteraksi dengan layanan keuangan, menghadirkan kemudahan, efisiensi, dan kecepatan dalam proses keuangan sehari-hari.

Terdapat beberapa jenis *fintech* yang ada di Indonesia diantaranya:

1. *Payment channel/system*, merupakan *electronic services* pengganti uang tunai serta giro sebagai alat pembayaran.
2. *Digital banking*, penerapan *digital technologi* guna memenuhi permintaan *customer* seperti *atm*, *edc*, *internet banking*, *mobile banking*, *sms* *banking*, *phone* *banking*, dan *vidio banking*.
3. *Online/digital insurance*, merupakan *insurance services* bagi *customer* dengan penggunaan *digital technology*.
4. *Crowd-funding*, merupakan penghimpunan dana yang dilakukan menggunakan internet atau *digital techology* lainya dengan tujuan investasi atau sosial.
5. *Peer to Peer Lending*, merupakan *financial services* yang menghubungkan pemohon pinjaman dan pemberi pinjaman menggunakan teknologi digital.[[22]](#footnote-22)

Menurut Ni Putu Mega Lestari pada tahun 2019, *Peer to Peer Lending* adalah suatu sistem pinjaman uang secara daring yang memanfaatkan teknologi sebagai medium transaksi antara pemberi pinjaman (debitur) dan peminjam (kreditur).[[23]](#footnote-23) Menurut Alifia Salvasani dan Munawar Kholi pada tahun 2020, *Peer to Peer Lending* merupakan penyelenggaraan layanan jasa keuangan yang bertujuan guna menghubungkan pemberi pinjaman dan penerima pinnjaman dengan melakukan perjanjian pinjam meminjam dengan memanfaatkan platform internet.[[24]](#footnote-24) *Fintech* menghubungkan pemberi pinjaman dan pencari pinjamandi platformnya*,* setelah itu pemberi pinjaman memperoleh bunga dari dana pinjaman sesuai perjanjian.[[25]](#footnote-25) Jadi *Fintech Peer to Peer Lending* dapat disimpulkan sebagai sistem yang memanfaatkan teknologi untuk mempertemukan peminjam dengan pemberi pinjaman dalam melakukan transaksinya secara online.

Perkembangan teknologi yang pesat memberikan dampak yang signifikan pada *Fintech Peer To Peer Lending*. Hal itu disebabkan karena Sebagian besar masyarakat telah menggunakan teknologi dalam kegiatan sehari-harinya, membuat *Fintech Peer To Peer Lending* banyak dijadikan alternatif berinvestasi bagi investor dan mencari pinjaman bagi peminjam. Industri *fintech* dinilai lebih mudah beradaptasi dibandingkan perusahaan keuangan tradisional dan bank, dimana regulasi yang mengatur industri jasa keuangan ini masih terbatas.[[26]](#footnote-26) Menurut Posma Sariguna Johnson Kennedy, 2017 tampak pada proses pengajuan pinjaman di layanan keuangan tradisional, dimana konsumen harus menyelesaikan berbagai proses administrasi. Lain halnya dengan *Fintech*, dokumen yang dibutuhkan lebih sedikit atau minim serta bisa dilakukan hanya dengan mengunggah dokumen yang diperlukan secara online.

* + 1. **Pinjaman dalam Prespektif Islam**

Transaksi pinjam meminjam telah dijelaskan pada Al- Qur’an pada QS Al – Hadid ayat 11:

مَنْ ذَا الَّذِيْ يُقْرِضُ اللّٰهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضٰعِفَهٗ لَهٗ وَلَهٗٓ اَجْرٌ كَرِيْمٌ

Artinya: “Siapakah yang mau meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, maka Allah akan melipat-gandakan (balasan) pinjaman itu untuknya, dan dia akan memperoleh pahala yang banyak”.

Allah mengajak kita untuk membelanjakan uang (infak) dengan cara-Nya, dan menjanjikannya kepada mereka yang bersedia melakukannya. Tuhan mengundang kita untuk membelanjakan uang dengan cara-Nya, dan Dia menjanjikannya kepada mereka yang bersedia melakukannya. Barangsiapa yang menafkahkan (infak) di jalan Allah dengan mengharap pahala, maka pahalanya akan dilipatgandakan oleh Allah dengan beramal shaleh, dan akan mendapat pahala yang tidak terhingga di surga.[[27]](#footnote-27) Untuk mendorong manusia agar mau bersedekah, Allah telah menetapkan bahwa barangsiapa memberikan pinjaman yang baik kepada Allah dalam bentuk kebaikan dan sedekah, maka Allah akan mengembalikannya dua kali lipat. Apalagi Allah akan membalasnya dengan pahala yang mulia**.**[[28]](#footnote-28)

* 1. **BI-7 *Day Reverse Repo Rate* (BI7DRR)**

BI rate atau yang sekarang disebut BI-7 *Day Reverse Repo Rate* (BI7DRR) menjadi sinyal berupa bentuk numerik untuk mengkomunikasikan kebijakan moneter, memberikan gambaran mengenai keadaan perekonomian saat ini, termasuk penjelasan mengenai tantangan dalam mencapai sasaran inflasi.[[29]](#footnote-29) Prawiranegara dan Ramdhan menyatakan BI7DRR merupakan kebijakan yang menentukan suku bunga oleh Bank Indonesia yaitu bagian dari kebijakan moneter serta disampaikan kepada masyarakat sebagai informasi.[[30]](#footnote-30) Menurut Hubbard (1997), bunga merupakan biaya yang harus dibayar oleh peminjam untuk pinjaman yang telah diterima, sekaligus sebagai imbalan untuk pemberi pinjaman atas investasinya.[[31]](#footnote-31) Lipsey, Ragan, dan Courant (1997) menyatakan suku bunga merupakan harga yang harus dibayar dari setiap unit uang yang dipinjam dalam suatu periode tertentu.[[32]](#footnote-32)Mishkin 2007 suku bunga dapat dianggap sebagai harga yang harus dibayar atau biaya pinjaman sebagai imbalan atas peminjaman dana.[[33]](#footnote-33) Menurut Pindyck (2005), suku bunga merupakan harga yang harus dibayarkan peminjam kepada pemberi pinjaman.[[34]](#footnote-34)

Jadi BI-7 *Day Reverse Repo Rate* (BI7DRR) merupakan suku bunga acuan lembaga keuangan perbankan di Indonesia dalam menentukan suku bunganya dan suku bunga merupakan imbal hasil yang di berikan peminjam kepada pemberi pinjaman atas transaksi yang mereka lakukan. BI-7 *Day Reverse Repo Rate*, sebagai acuan, mempunyai keterkaitan erat dengan suku bunga di pasar uang. Ini bersifat transaksional atau diperdagangkan di pasar, yang pada gilirannya mendorong peningkatan dalam focus pasar keuangan.[[35]](#footnote-35) Dengan menggunakan instrumen BI-7 *day Reverse Repo Rate* sebagai acuan suku bunag, memuat beberapa dampak utama yang muncul, termasuk:

1. Menggunakan BI-7 *Day Reverse Repo Rate* sebagai patokan paling penting di pasar keuangan untuk memperkuat indikator kebijakan moneter.
2. Meningkatkan dampak limpahan kebijakan moneter dengan mempengaruhi perkembangan suku bunga di pasar uang serta suku bunga di sektor perbankan.
3. Menciptakan pertumbuhan pasar keuangan yang semakin mendalam bagi perbankan.[[36]](#footnote-36)

Ketika suku bunga naik, masyarakat kehilangan minat untuk berinvestasi.[[37]](#footnote-37) Hal itu disebabkan karena, jika laba yang diinginkan dari investasi melebihi dari tingkat bunga yang harus dibayarkan atas dana yang diinvestasikan, maka pengusaha menaikkan biaya investasi, yang berarti biaya penggunaan dana juga berkurang atau biaya untuk penggunaan dana juga makin kecil.[[38]](#footnote-38) Perubahan suku bunga yang sering menimbulkan ketidakpastian (*uncertainty*). *Volatilitas* suku bunga yang tinggi menciptakan ketidakpastian yang besar di pasar keuangan. Akibatnya investor kehilangan keberanian untuk terlibat dalam investasi jangka panjang dan cenderung memilih investasi yang bersifat jangka pendek.

Ketika peminjam dan pemberi pinjaman hanya mempertimbangkan investasi jangka pendek yang merupakan kegiatan yang lebih spekulatif, lebih menarik dibandingkan investasi produktif jangka panjang. Hasilnya, masyarakat cenderung memilih memperoleh keuntungan (*capital gain*) di pasar modal (*stock market*), pasar valuta asing (*foreign exchange market*), serta berbagai instrumen keuangan derivatif lain yang bersifat lebih spekulatif.[[39]](#footnote-39)

* + 1. **Indikator Suku Bunga**

Menurut Hasibuan, faktor-faktor yang menjadi indicator tingkat bunga melibatkan kondisi perekonomian, kebijakan moneter pemerintah, tingkat inflasi, *cost of money* (biaya modal), tingkat persaingan antarbank, gejolak moneter internasional, serta situasi pasar modal Nasional dan Internasional.[[40]](#footnote-40) Suku bunga umumnya terbagi menjadi suku bunga nominal dan suku bunga riil. Tingkat bunga nominal merupakan ukuran dari biaya yang harus dibayar oleh peminjam. Tingkat bunga nominal terdiri dari jumlah tingkat bunga riil serta tingkat inflasi. Berikut ini dirumuskan:

*i = R+*π

Keterangan:

i : suku bunga nominal

R : suku bunga riil

π: laju iflasi.

Tingkat bunga riil merupakan tingkat bunga nominal dikurangi inflasi. Tingkat bunga riil adalah pengembalian sebenarnya yang dicapai dengan meminjamkan dan meminjam dana. Indikator suku bunga pada penelitian ini yaitu suku bunga atau BI-7 *Day Reverse Repo Rate* (BI7DRR) selama tahun 2020-2022.

* + 1. **Suku Bunga dalam Prespektif Islam**

Di dalam hukum islam, pembicaraan mengenai bunga selalu berkaitan dengan riba. Menurut para fuqaha, pengertian riba secara teknis adalah penarikan secara tidak sah atas tambahan modal atau harta modal, baik dalam bentuk hutang atau kredit, atau melalui jual beli Batil di dalam ini adalah berbuat zalim (ketidak adilan), atau diam menerima perbuatan zalim. Bunga adalah utang yang Anda miliki karena meminjam uang, sering dinyatakan sebagai presentasi dari uang yang dipinjam. Menurut kesepakatan seluruh ulama fiqh, segala bentuk bunga termasuk dalam kategori riba.[[41]](#footnote-41) namun, ada pendapat yang menjelaskan bunga tidak termasuk ke dalam kategori riba. Terdapat beberapa isu kontroversial terkait kemunculan bunga di kalangan tokoh Islam.

Ayat yang melarang riba dijelaskan di dalam Q.S. Ali Imran [3]: 130

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تَأْكُلُوا الرِّبٰوٓا اَضْعَافًا مُّضٰعَفَةً ۖوَّاتَّقُوا اللّٰهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَۚ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung”.

Q.S. Ali Imran [3]: 130 menjadi ayat pertama dengan jelas menyebutkan larangan riba terhadap umat Islam. Larangan ini mengacu pada praktik oleh orang arab di masa itu. Caranya dengan menambah bayaran apabila hutang tidak mampu dibayar waktu jatuh tempo. Kata berlipat ganda di ayat ini mengungkapkan ciri-ciri utang pada zaan jahilliyah: utang semakin besar hingga bertambah.[[42]](#footnote-42) Abdullah Yusuf Ali dan Muhammad Asad mengartikan riba dengan arti bunga lebih tinggi dari normal, atau bunga tinggi dan tanpa bunga (bunga rendah). Mereka memiliki pendapat yaitu riba yang diharmkan merupakan riba ganda dan tidak termasuk riba keil.

* 1. **Inflasi**

Jika suku bunga naik kemungkinan akan menekan tingkat inflasi. Menurut Amir Salim dan Fadilla 2021 Inflasi diartikan sebagai gejala kenaikan harga komoditas dengan beberapa faktor penyebab yang akhirnya menyebabkan kenaikan harga barang lainnya.[[43]](#footnote-43) Menurut Idris Saleh 2021 Inflasi dijelaskan sebagai naiknya harga barang secara umum secara terus menerus.[[44]](#footnote-44) Di dalam KBBI dijelaskan inflasi merupakan kecenderungan naiknya harga secara umum dan berkelanjutan. Jadi inflasi merupakan naiknya harga komoditi secara terus menerus yang memicu naiknya harga barang lain.

Pendapat dalam teori Keynes menyatakan bahwa inflasi terjadi karena sebab yaitu keinginan masyarakat yang berlebihan terhadap ketersediaan barang dan jasa. Dengan adanya keinginan yang berlebihan untuk memenuhi kebutuhan, permintaan meningkat sementara pasokan tetap, menyebabkan kenaikan harga. Selain itu, dalam konteks ini, negara mungkin mencetak uang lebih banyak guna membeli barang dan jasa yang dapat berkontribusi pada terjadinya inflasi. Inflasi juga bisa terjadi misalnya karena keberhasilan pengusaha. Pengusaha datang untuk menerima kredit. Kredit yang diterima dipergunakan untuk memperoleh barang dan jasa, sehingga meningkatkan permintaan agregat dengan tetap mempertahankan pasokan yang stabil. Kondisi ini menjadi penyebab harga mengalami kenaikan. Beberapa penyebab inflasi menurut Bank Indonesia diantaranya:

* + - 1. Tekanan dari sisi penawaran (*Cost Push Inflation*)

Inflasi ini terjadi karena naiknya biaya produksi atau tekanan sisi penawaran. Faktor yang menyebabkan hal tersebut antara lain:

1. Penyusutan nilai tukar: Ketika mata uang dari suatu negara terdepresiasi terhadap maat uang negara lain atau asing, maka harga impor akan meningkat yang pada gilirannya menambah biaya produksi serta mendrong naiknya inflasi.
2. Efek inflasi luar negeri: Inflasi di mitra dagang atau pasar global bisa mempengaruhi harga impor yang kemudian menambah biaya produksi dalam negeri.
3. Kenaikan harga komoditas atas aturan oleh pemerintah: Peningkatan harga komoditas atas aturan oleh pemerintah bisa memberi dampak kenaikan biaya produksi secara menyeluruh.
4. *Negative supply shocks* : Bencana alam atau gangguan lain distribusi barang dan jasa bisa mengurangi pasokan, sehingga dapat menjadi penyebab kenaikan harga akibat kurangnya ketersediaan.
   * + 1. Tekanan dari sisi permintaan (*Demand Pull Inflation*)

Inflasi ini terjadi karena tekanan dari sisi permintaan atau bertambahna permintaan barang dan jasa relative pada ketersediaannya. Di dalam pembahasan makroekonomi, kondisi ini dicerminkan oleh *output* riil yang lebih besar dari *output* permintaan keseluruhan (*agregate demand*) melebihi kapasitas perekonomian, sehingga bisa mendorong naiknya harga.

* + - 1. Ekspetasi Inflasi

Persepsi dan ekspetasi pelaku sosial, ekonomi, dan lainnya terhadap tingkat inflasi menjadi salah satu faktor berkembangnya ekspektasi inflasi. Faktor-faktor tersebut bisa menggoyahkan keputusan konsumen, investor, dan pelaku ekonomi lainya. Ekspeasi inflasi terbagi menjadi dua yaitu:

* 1. Ekspektasi inflasi adaptif: Ekspetasi inflasi yang terbentuk berdasarkan data historis atau pengalaman masalalu.
  2. Ekspektasi inflasi forward-looking: Ekspetasi inflasi di masa depan yaitu ekspektasi inflasi berdasarkan analisis dan estimasi factor ekonomi serta politik yang menjadi pengaruh inflasi di masa yang akan datang.[[45]](#footnote-45)

Sedangkan menurut Jawangga 2019, faktor-faktor utama yang menyebabkan inflasi diantaranya:

Peningkatan permintaan agregat.

Terjadinya perbedaan antara jumlah uang yang beredar dengan jumlah barang yang beredar di masyarakat.

Ketika produksi barang serta jasa menurun, maka persediaan barang juga terkena dampaknya.

Ketika otoritas moneter mengeluarkan uang baru, di msyarakat uang yang beredar akan betambah.

Adanya tekanan dari kelompok tertentu untuk memperoleh pinjaman berbunga rendah.

Perubahan dalam sector luar negeri (ekspor dan impor), investasi, simpanan, dan penerimaan pemerintah.[[46]](#footnote-46)

Berdasarkan penyebab-penyebabnya, inflasi bisa digolongkan yaitu:

1. *Natural Inflation* dan *Human Error Inflation*. *Natural Inflation* disebabkan oleh adanya perubahan dalam mekanisme pasar akibat adanya interaksi *demand* dan *supply*, sedangkan *Human Error Inflation* di sebabkan oleh tindakan keliru dari manusia akibat perbuatan salah masyarakat seperti pajak ilegal yang menyebabkan peningkatan biaya produksi dan harga mengalami kenaikan.
2. *Demand Pull* dan *Cost PushInflation*. *Demand Pull* muncul karena permintaan meningkat seiring dengan berkurangnya ketersediaan produk dan harga meningkat. *Cost Push Inflation* muncul karena akibat dari biaya produksi naik dengan cepat daripada tingkatt produktivitas serta efisiensi, menyebabkan perusahaan megurangi pasokan barang dan jasa.
3. *Spiralling Inflation*, muncul sebaai efek dari inflasi sebelumnya.
4. *Imported Inflation* dan *Domestic Inflation*. *Imported Inflation* muncul akibat harga barang impor mengalami kenaikan sebagai bahan baku industri di dalam negeri. *Domestic Inflation* yaitu kenaikan harga yang hanya terjadi pada suatu negara dan memiliki dampak yang relatif kecil terhadap negara lain.[[47]](#footnote-47)
   * 1. **Indiktor Inflasi**

Berdasarkan international best practice ada beberapa indikator inflasi antara lain:

1. Harga Konsumen (IHK). Perubahan IHK yang terjadi dari waktu kewaktu mencerminkan adanya perubahan harga paket barang dan jasa yang dipakai oleh masyarakat.
2. Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB). Indeks Harga Perdagangan Besar mengukur harga grosir suatu komoditas, yaitu harga transaksi yang terjadi secara besar-besaran antara penjual atau grosir pertama dengan pembeli atau grosir setelahnya di pasar pertama produk tersebut.
3. Deflator Produk Domestik Bruto (PDB) ini mewakili ukuran tingkat harga barag akhir (*final goods*) dan jasa yang dihasilkan pada suatu perekonomian atau negara. Deflator PDB dihitung dengan membagi PDB menurut harga nominal denagn PDB berdasarkan harga tetap.
   * 1. **Inflasi dalam Prespektif Islam**

Pada dasarnya tidak ada inflasi dalam Islam, karena dinar serta dirham digunakan sebagai mata uang yang nilainya tetap atau stabil dan dibenarkan oleh Islam.[[48]](#footnote-48) Hanya ada satu defisit yang pernah terjadi di zaman Rasulullah, yaitu sebelum perang Hunian. Al-Maqrizi mengelompokkan inflasi menjadi dua jenis, yaitu inflasi yang disebabkan oleh berkurangnya pasokan barang, serta inflasi yang disebabkan oleh kesalahan manusia. Di zaman Rasulullah inflasi terajd akibat kekeringan dan peperangan mengurangi pasokan barang. Terjadi pula ketidakseimbangan penawaran dan permintaan di zaman Rasulullah SAW.

Menurut hadis, Rasulullah SAW tidak ingin mengehentikan atau mempengaruhi fluktuasi harga tersebut. Berikut hadist mengenai inflasi:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى حَدَّثَنَا حَجَّاجٌ حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ عَنْ قَتَادَةَ وَحُمَيْدٌ وَثَابِتٌ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ غَلَا السِّعْرُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ قَدْ غَلَا السِّعْرُ فَسَعِّرْ لَنَا فَقَالَ إِنَّ اللَّهَ هُوَ الْمُسَعِّرُ الْقَابِضُ الْبَاسِطُ الرَّازِقُ إِنِّي لَأَرْجُو أَنْ أَلْقَى رَبِّي وَلَيْسَ أَحَدٌ يَطْلُبُنِي بِمَظْلَمَةٍ فِي دَمٍ وَلَا مَالٍ

Anas meriwayatkan, ia berkata: Orang-orang berkata kepada Rasulullah SAW, "Wahat Rasululluah, harga-harga barang naik (mahal), tetapkanlah harga untuk kami". Rasulullah SAW kemudian menjawab, "Allah-lah Penentu harga, Penahan, Pembentang, dan Pemberi riszki. Aku berharap tatkala bertemu Allah, tidak ada seorangpun yang meminta padaku tentang adanya kedhaliman dalam urusan darah dan harta,".

* 1. **Penelitian Terdahulu**

Penelitianterdahulu menjadi usaha atau upaya peneliti guna mempelajari perbedaan dan perbandingan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya atau sebagai ciptaan baru. Peneliti menghubungkan berbagai kesimpulan dari penelitian terdahulu yang telah di lakukan sebelumnya yang relean dengan penelitian ini, dan merangkum temuan-temuan penelitian yang dipublikasikan maupun yang masih dalam proses publikasi.

**Tabel 2.1**

**Penelitian Terdahulu**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Judul** | **Peneliti** | **Hasil Peneliti** |
| 1. | Analisis Inflasi dan BI 7-Day (Reverse) Repo Rateterhadap Return on Assets(RoA) pada PTAce Hardware Indonesia, Tbk (Periode 2017-2021 | Vieri dan Resmi (2024) | BI-7 Day Reverse Repo Rate berpengaruh negative terhadap ROA. |
|  | Pengaruh Inflasi, BI 7-Day (Reverse) Repo Rate, Nilai Tukar,Risk Free Rate Dan Bopo terhadap Profitabilitas Perbankan Pada Bank Umum Konvensional | Thio Merry Trisia dan M Akhsanur Rofi (2022) | Variabel BI-7 *Days Repo Rate* terhadap *Retrun on Average* *Asset* berpengaruh negative namun tidak signifikan |
|  | Pengaruh Kinerja Keuangan dan *BI-7 Day Repo Rate* terhadap Profitabilitas pada Bank BUMN | Salsa Bila Azahra, dkk (2021) | *BI-7 Day Repo Rate* memiliki koefisien negative namun tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada bank BUMN tahun 2012- 2019 |
|  | *Fintech* *and the Future of Finance* | James Guild (2017) | Peran imbal hasil mempunyai pengaruh positif signifikan dalam meningkatkan dana pinjaman terhadap *Fintech peer to peer lending* |
|  | Pengaruh Pengungkapan Keuangan Dan Suku Bunga Pinjaman Bank Terhadap Kinerja Keuangan Melalui Kapitalisasi Aset Sewa Pada Perusahaan Pembiayaan (2020 –2021) | Rizky Yoga Syara Cakra Buana dan Trinandari Prasetya Nugrahanti (2022) | Suku bunga pinjaman mempunyai pengaruh negative signifikan terhadap kinerja keuangan. |
|  | *Effect of Inflation*, BI-7 *Day (Reverse) Repo Rate and Earning Per Share on Stock Price* PT Bank Syariah Indonesia for the 2019-2022 Period | Mira Miranda (2023) | *BI-7 Day Reverse Repo Rate* memiliki arah negative tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. |
|  | Pengaruh *Intellectual Capital* Struktur Modal Dan Tingkat Inflasi Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia | Putri Indriani dan Nirdukita Ratnawati (2017) | Inflasi mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan |
|  | Pengaruh Kinerja Keuangan dan Inflasi Terhadap *Return On Asset* pada Bank Umum Syariah Di Indonesia | Idris Saleh (2021) | Inflas memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA |
|  | Analisis Inflasi dan BI 7-*Day* (*Reverse*) *Repo Rate* terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PTAce Hardware Indonesia, Tbk (Periode 2017-2021 | Vieri dan Resmi (2024) | Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. |
|  | Pengaruh Kenaikan Suku Bunga Bi Dan Inflasi Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah | Dwi Utami Yesika dan Sukamto (2020) | Terdapat pengaruh antara kenaikan tingkat inflasi terhadap kinerja keuangan bank syari‟ah. |

* 1. **Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan *research* yang telah dilakukan, peneliti belum menemukan penelitian terdahulu yang secara gamblang membahas tentang pengaruh BI-7 *Days Reverse Repo Rate* (BI7DRR) dan inflasi terhadap kinerja keuangan *Fintech Peer to Peer Lending.* Namun peneliti merangkum hasil-hasil penelitian yang dipublikasikan dan yang sedang berlangsung dengan menggabungkan berbagai kesimpulan dari penelitian-penelitian yang diselidiki sebelunya yang mempunyai beberapa kesamaan dengan penelitian yang dilakukan saat ini. Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terkait dengan topik yang diteliti penulis.

Hasil penelitian oleh Vieri dan Resmi (2024) dengan judul “Analisis Inflasi dan BI 7-Day (Reverse) Repo Rate terhadap *Return on Assets* (RoA) pada PTAce Hardware Indonesia, Tbk (Periode 2017-2021)”. Tujuan dikajinya penelitian guna mengetahui pengaruh Inflasi dan BI 7-Day (Reverse) Repo Rate terhadap Return on Assets (RoA) pada PTAce Hardware Indonesia, Tbk (Periode 2017-2021). Metode kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Hasil dari penelitian menunjukan bahwa BI-7 *Day Reverse Repo Rate* berpengaruh negative terhadap ROA. Persamaan dengan penelitian yang di lakukan penulis yaitu penelitian mengenai kinerja keuangan. Letak perbedaannya yaitu pada penelitian ini menggunakan kinerja keuangan PT Ace Hardware Indonesia sebagai variable dependent. Sedangkan pada penelitian yang dikaji oleh peneliti hanya menggunakan variabel kinerja keuangan *Fintech Peer to Peer Lending* sebagai variable dependent

Penelitian yang dilakukan oleh Thio Merry Trisia dan M Akhsanur Rofi (2022) yang sudah dilakukan dengan judul “Pengaruh Inflasi, BI 7-Day (Reverse) Repo Rate, Nilai Tukar,Risk Free Rate Dan Bopo terhadap Profitabilitas Perbankan Pada Bank Umum Konvensional”. Tujuan dikajinya penelitian untuk mengetahui pengaruh Inflasi, BI 7-Day (Reverse) Repo Rate, Nilai Tukar,Risk Free Rate Dan Bopo terhadap Profitabilitas Perbankan Pada Bank Umum Konvensional. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil dari penelitian menyatakan bahwa Variabel BI-7 *Days Repo Rate* terhadap *Retrun on Average* *Asset* berpengaruh negative namun tidak signifikan. Persamaan dengan penelitian ini yaitu penelitian mengenai kinerja keuangan. Letak perbedaan yaitu pada penelitian ini menggunakan BI 7-Day (Reverse) Repo Rate, Nilai Tukar,Risk Free Rate Dan Bopo sebagai variable independent terhadap Profitabilitas Perbankan Pada Bank Umum Konvensional sebagai variable dependen. Sedangkan pada penelitian yang dikaji oleh peneliti hanya menggunakan variable suku bunga yaitu BI-7 *Day Reverse Repo Rate* (BI7DRR) dan inflasi sebagai variable independen dan kinerja keuangan *Fintech Peer to Peer Lending* sebagai variable dependent.

Hasil dari penelitian oleh Putri Indriani dan Nirdukita Ratnawati 2017 yang sudah dilakukan dengan judul “Pengaruh *Intellectual Capital* Struktur Modal Dan Tingkat Inflasi Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia”. Tujuan dikajinya penelitian guna mengidentifikasi fctorfator yang mempengaruhi kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia dengan memasukan beberapa variable independent yaitu *Intellectual Capital*, struktur modal dan inflasi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasi dari penelitia menyatakan inflasi mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Persamaan dengan penelitian yang di lakukan penulis yaitu menjalankan penelitian tentang kinerja keuangan. Letak perbedaan yaitu di penelitian ini menggunakan *intellectual capital* struktur modal dan tingkat inflasi sebagai variable independent terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia sebagai variable dependent. Sedangkan pada penelitian yang dikaji oleh peneliti hanya men variabel suku bunga yaitu BI-7 *Day Reverse Repo Rate*  (BI7DRR) dan inflasi sebagai variable independen dan kinerja keuangan *Fintech Peer to Peer Lending* sebagai variable dependent.

Penelitian oleh Ahmad Nasirudin dan Defi Insani Saibil 2023 yang sudah dilakukan dengan judul “Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Inflasi, *Risk Profile*, dan *Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Di Indonesia Periode 2016-2021”. Tujuan dikajinya penelitian untuk mengetahui pengaruh pembiayaan murabahah, inflasi, *risk profile*, dan *capital* terhadap kinerja keuangan bank syariah di Indonesia. Metode kuantitatif digunakan pada penelitian ini. Hasil dari penelitian menunjukan inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA). Persamaan dengan penelitian yang di lakukan penulis yaitu melakukan penelitian tentang kinerja keuangan. Letak perbedaan yaitu pada penelitian ini menguji pembiayaan murabahah, inflasi, *risk profile*, dan *capital* sebagai variable independent terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia sebagai variable dependent. Sedangkan pada penelitian yang dikaji oleh peneliti hanya meguji ariable suku bunga yaitu BI-7 *Day Reverse Repo Rate* (BI7DRR) dan inflasi sebagai variable independen dan kinerja keuangan *Fintech Peer to Peer Lending* sebagai variable dependent.

* 1. **Kerangka Berpikir Teoritik**

Penelitian ini menguji 2 variabel independent. Variabel independent adalah BI-7 *Day Reverse Repo Rate* (BI7DRR) dan inflasi. Kemudian penelitian menggunakan kinerja keuangan sebagai variable dependent. Penelitian ini menguji pengaruh BI-7 *Day Reverse Repo Rate (BI7DRR)* dan inflasi terhadap kinerja keuangan.

**Gambar 2.1**

**Kerangka Pemikiran Teoritik**

BI-7 *Day Reverse Repo Rate* (BI7DRR)

X1

H1

Kinerja Keuangan

Y

Inflasi

X2

H2

* 1. **Hipotesis**

Hipotesis diartikan sebagai dasar dari banyak fakta dan realitas yang diperoleh dari ekstraksi data, yang terbentuk sebagai reaksi sementara terhadap suatu rumusan. Hipotesis juga bisa diartikan sebagai hasil atau jawaban terhadap suatu perumusan masalah dalam penelitian yang belum ditemukan jawaban sebenarnya. Hipotesis bisa dirumuskan sebaagi jawaban teoritis terhadap perumusan masalah penelitian, namun saat ini belum ada jawaban empirisnya.[[49]](#footnote-49) Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini akan dibuktikan dengan penjelasan berikut:

* + 1. **Pengaruh BI-7 *Day Reverse Repo Rate* (BI7DRR)** **terhadap Kinerja Keuangan *Fintech Peer to Peer Lending* (H1)**

BI-7 *Day Reverse Repo Rate* (BI7DRR) menjadi sinyal berupa bentuk numerik untuk mengkomunikasikan kebijakan moneter, memberikan gambaran mengenai keadaan perekonomian saat ini, termasuk penjelasan mengenai tantangan dalam mencapai sasaran inflasi. Prawiranegara dan Ramdhan menyatakan BI-7 *Day Reverse Repo Rate* (BI7DRR) adalah kebijakan yang menentukan suku bunga oleh Bank Indonesia sebagai bagian dari kebijakan moneter serta disampaikan kepada masyarakat sebagai informasi. Jadi BI-7 *Day Reverse Repo rate* (BI7DRR) merupakan suku bunga acuan lembaga keuangan perbankan di Indonesia dalam menentukan suku bunganya. Suku bunga bagi *browwer* dan *lender* menjadi salah satu penentu mereka dalam melakukan transaksi pinjaman dan berinvestasi. Semakin tinggi tingkat BI-7 *Day Reverse Repo Rate* (BI7DRR), membuat investor akan memilih menabungkan uangnya di bank dan juga dapat menyebabkan investor menarik dana yang telah ditanamkan pada *Fintech Peer to Peer Lending* serta mentransfernya ke investasi dalam bentuk tabungan atau deposito dengan jaminan bunga lebih tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Rizky Yoga 2022 menunjukan hasil pengaruh negative signifikan antara suku bunga pinjaman terhadap kinerja keuangan. Oleh karena itu, peneliti berhipotesis bahwa:

**H1**: **BI-7 *Day Reverse Repo Rate* (BI7DRR) Berpengaruh Negatif dan Signifikan Pada Kinerja Keuangan *Fintech Peer to Peer Lending***

* + 1. **Pengaruh Inflasi terhadap Kinerja Keuanga *Fintech Peer to Peer Lending***

Inflasi merupakan naiknya harga komoditi secara terus menerus yang dapat memicu naiknya harga barang lain. Data inflasi Bank Indonesia menunjukan tingkat inflasi pada Maret 2022 adalah 2.64 % sedangkan pada Desember 2022 mencapai 5.51 %[[50]](#footnote-50) yang berarti inflasi masih mengalami kenaikan. Semakin tinggi inflasi membuat masyarakat membutuhkan dana yang lebih dari biasanya untuk memenuhi kebutuhan mereka. Sehingga inflasi dapat memicu kenaikan masyarakat untuk melakukan pinjaman dalam memenuhi dana mereka. *Fintech Peer to Peer lending* menjadi salah satu alternatif lembaga keuangan yang dapat digunakan masyarakat untuk melakukan transaksi pinjaman.

Penelitian oleh Putri Indriani dan Nirdukita Ratnawati 2017 menunjukan hasil inflasi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Sejalan dengan penelitian oleh Idris Saleh 2021 menunjukan hasil berpengaruh positif dan tidak signifikan antara Inflasi terhadap ROA. Sebab itu, peneliti berhipotesis bahwa:

**H2: Inflasi Berpengaruh Positif dan Signifikan Pada Kinerja Keuangan *Fintech Peer to Peer Lending***

**BAB III**

**METODOLOGI** **PENELITIAN**

* 1. **Jenis dan Sumber Data**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuatitatif. Penelitian kuantitatif mempunyai keunggulan dalam menganalisis atau menguji suatu populasi dan sampel tertentu dengan mengelompokkan datanya dengan alat bantu penelitian. Penelitian menggunakan analisis pengolaha data kuantitatif untuk memperkirakan pengaruh beberapa variable independent secara parsial (individu) terhadap variabel dependent. Penelitian ini menguji pengaruh suku bunga dan inflasi sebagai variable independent atau bebas terhadap kinerja keuangan *Fintech Perr To Peer Lending* sebagai variabel terikat atau dependen.

Penelitian ini memakai jenis data berupa data sekunder, yaitu data utama yang sebelumnya sudah diolah lebih lanjut terlebih dahulu oleh penyedia data primer atau pihak lain, dan kemudian disajikan dalam bentu grafik atau tabel.[[51]](#footnote-51) Data ini dapat berupa data publikasi pemerintah, sensus, catatan internal organisasi, buku, artikel majalah, website, dan laporan penelitian yang diakses serta dikumpulkan dari berbagai sumber. Data sekunder pada peneltian ini, di akses dari website perusahaan penyelenggara *Fintech* *Peer To Peer Lending*, OJK dan Bank Indonesia.

Berikut ini beberapa data yang akan dikumpulkan untuk mendukung penelitian ini diantaranya:

1. Data kinerja keuangan *Fintech Peer To Peer Lending* yang dinilai berdasarkan ROA dan ROE yang dipublikasikan dalam laporan keuangan selama 2020-2022
2. Data BI-7 *Day Reverse Repo Rate* (BI7DRR) dan inflasi yang di dapatkan dari website BI.
   1. **Populasi dan Sampel**
      1. **Populasi**

Populasi di artikan sebagai aspek penting dalam suatu penelitian dengan besaran dan cakupan penelitian yang luas.[[52]](#footnote-52) Populasi yang menjadi aspek utama pada penelitian ini adalah perusahaan penyelenggara *Fintech Peer to Peer Lending* yang terdafar di OJK 2020 - 2022. Berdasarkan data dari OJK terdapat 25 perusahaan penyelenggara *Fintech Peer to Peer Lending* yang memiliki izin resmi selama tahun 2020-2022. Berikut ini data perusahaan *Fintech Peer to Peer Lending* selama ahun 2020-2022.

**Tabel 3.1**

**Daftar Populasi Penelitian**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Sistem Elektonik** | **Website** | **Nama**  **Perusahaan** | **Surat Tanda Berizin/Terdaftar** | **Tanggal** | **Jenis Usaha** |
| 1. | **Danamas** | https://p2p.danamas.co.id | PT Pasar Dana Pinjaman | KEP-49/D.05/2017 | 06 Juli 2017 | Konvensional |
| 2. | **Investree** | https:/[/www.investree.id](http://www.investree.id/) | PT Investree Radhika Jaya | KEP-45/D.05/2019 | 13 Mei 2019 | Konvensional dan Syariah |
| 3. | **Amartha** | <https://amartha.com> | PT Amartha Mikro Fintek | KEP -46/D.05/2019 | 13 Mei 2019 | Konvensional |
| 4. | **Dompet Kilat** | https:/[/www.dompetkilat.co.id](http://www.dompetkilat.co.id/) | PT Indo Fin Tek | KEP -47/D.05/2019 | 13 Mei 2019 | Konvensional |
| 5. | **Kimo** | [http://kimo.co.id](http://kimo.co.id/) | PT Creative Mobile Adventure | KEP -48/D.05/2019 | 13 Mei 2019 | Konvensional |
| 6. | **Toko Modal** | https:/[/www.tokomodal.co.id](http://www.tokomodal.co.id/) | PT Toko Modal Mitra Usaha | KEP -49/D.05/2019 | 24 Mei 2019 | Konvensional |
| 7. | **Uang teman** | https://uangteman.com | PT Digital Alpha Indonesia | KEP -50/D.05/2019 | 24 Mei 2019 | Konvensional |
| 8. | **Modalku** | https://modalku.co.id | PT Mitrausaha Indonesia Grup | KEP -81/D.05/2019 | 30 September 2019 | Konvensional |
| 9. | **Kta Kilat** | [http://www.pendanaan.com](http://www.pendanaan.com/) | PT Pendanaan Teknologi Nusa | KEP -82/D.05/2019 | 30 September 2019 | Konvensional |
| 10. | **Kredit Pintar** | [http://kreditpintar.co.id](http://kreditpintar.co.id/) | PT Kredit Pintar Indonesia | KEP -83/D.05/2019 | 30 September 2019 | Konvensional |
| 11. | **Maucash** | [http://maucash.id](http://maucash.id/) | PT Astra Welab Digital Arta | KEP -84/D.05/2019 | 30 September 2019 | Konvensional |
| 12. | **Finmas** | https:/[/www.finmas.co.id](http://www.finmas.co.id/) | PT Oriente Mas Sejahtera | KEP -85/D.05/2019 | 30 September 2019 | Konvensional |
| 13. | **Klika2c** | https://[www.klika2c.co.id](http://www.klika2c.co.id/) | PT Aman Cermat Cepat | KEP -87/D.05/2019 | 30 September 2019 | Konvensional |
| 14. | **Akseleran** | [https://www.akseleran.co.id](https://www.akseleran.co.id/) | PT Akseleran Keuangan Inklusif Indonesia | KEP -122/D.05/2019 | 13 Desember 2019 | Konvensional |
| 15. | **Ammana.Id** | [https://ammana.id](https://ammana.id/) | PT Ammana Fintek Syariah | KEP -123/D.05/2019 | 13 Desember 2019 | Syariah |
| 16. | **Pinjamango** | https:/[/www.pinjamango.co.id](http://www.pinjamango.co.id/) | PT Dana Pinjaman Inklusif | KEP -124/D.05/2019 | 13 Desember 2019 | Konvensional |
| 17. | **Koinp2p** | https://koinp2p.com | PT Lunaria Annua Teknologi | KEP -125/D.05/2019 | 13 Desember 2019 | Konvensional |
| 18. | **Pohondana** | [http://pohondana.id](http://pohondana.id/) | PT Pohon Dana Indonesia | KEP -126/D.05/2019 | 13 Desember 2019 | Konvensional |
| 19. | **Mekar** | https://mekar.id | PT Mekar Investama Sampoerna | KEP -127/D.05/2019 | 13 Desember 2019 | Konvensional |
| 20. | **Adakami** | [www.adakami.id](http://www.adakami.id/) | PT Pembiayaan Digital Indonesia | KEP -128/D.05/2019 | 13 Desember 2019 | Konvensional |
| 21. | **Esta Kapital Fintek** | https:/[/www.estakapital.co.id](http://www.estakapital.co.id/) | PT Esta Kapital Fintek | KEP -129/D.05/2019 | 13 Desember 2019 | Konvensional |
| 22. | **Kreditpro** | [http://kreditpro.id](http://kreditpro.id/) | PT Tri Digi Fin | KEP -130/D.05/2019 | 13 Desember 2019 | Konvensional |
| 23. | **Fintag** | [http://fintag.id](http://fintag.id/) | PT Fintegra Homido Indonesia | KEP -131/D.05/2019 | 13 Desember 2019 | Konvensional |
| 24. | **Rupiah Cepat** | [www.rupiahcepat.co.id](http://www.rupiahcepat.co.id/) | PT Kredit Utama Fintech Indonesia | KEP -132/D.05/2019 | 13 Desember 2019 | Konvensional |
| 25. | **Crowdo** | <https://crowdo.co.id> | PT Mediator Komunitas Indonesia | KEP -133/D.05/2019 | 13 Desember 2019 | Konvensional |

Sumber: Data Sekunder yang diolah

* 1. **S****ampel**

Sampel adalah komponen dari keseluruhan populasi.[[53]](#footnote-53) Penelitian ini menggunakan pengambilan sampel dengan metode purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kebutuhan penelitian yang diambil dari suatu populasi berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu. Sedangkan non-probability sampling, yaitu suatu teknik deterministik dengan tidak memberikan kesempatan setara atau sama kepada setiap unsur populasi untuk dipilih sebagai sample. Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan data laporan keuangan perusahaan *Fintech* *Peer To Peer Lending* yang menerbitkan laporan selama 3 tahun yaitu periode 2020-2022. Diperoleh 6 perusahaan *Fintech* *Peer To Peer Lending* yang telah menerbitkan laporan keuangan selama taun 2020-2022.

**Tabel 3.2**

**Daftar Sampel Penelitian**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Sistem Elektonik** | **Website** | **Nama**  **Perusahaan** | **Surat Tanda Berizin/Terdaftar** | **Tanggal** | **Jenis Usaha** |
|  | **Danamas** | <https://p2p.danamas.co.id> | PT Pasar Dana Pinjaman | KEP-49/D.05/2017 | 06 Juli 2017 | Konvensional |
|  | **Toko Modal** | https:/[/www.tokomodal.co.id](http://www.tokomodal.co.id/) | PT Toko Modal Mitra Usaha | KEP -49/D.05/2019 | 24 Mei 2019 | Konvensional |
|  | **Kta Kilat** | [http://www.pendanaan.com](http://www.pendanaan.com/) | PT Pendanaan Teknologi Nusa | KEP -82/D.05/2019 | 30 September 2019 | Konvensional |
|  | **Esta Kapital Fintek** | https:/[/www.estakapital.co.id](http://www.estakapital.co.id/) | PT Esta Kapital Fintek | KEP -129/D.05/2019 | 13 Desember 2019 | Konvensional |
|  | **Rupiah Cepat** | [www.rupiahcepat.co.id](http://www.rupiahcepat.co.id/) | PT Kredit Utama Fintech Indonesia | KEP -132/D.05/2019 | 13 Desember 2019 | Konvensional |
|  | **Crowdo** | <https://crowdo.co.id> | PT Mediator Komunitas Indonesia | KEP -133/D.05/2019 | 13 Desember 2019 | Konvensional |

Sumber: Data Sekunder yang diolah

* 1. **Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan pendekatan dokumentasi. Teknik dokumentasi meliputi pengumpulan data melalui dokumen, khususnya laporan keuangan yang sudah di kumpulkan serta telah di publikasikan.[[54]](#footnote-54) Pengumpulan data menggunakan laporan keuangan yang sebelumnya sudah di publikasikan selama periode penelitian di website masing-masing perusahaan penyelenggara *Fintech* *Peer to Peer Lending*.

* 1. **Definisi Konseptual dan Operasional Variabel**

Bagian ini akan menguraikan definisi opersional variabel pada penelitian ini, termasuk pula penjabaran tentang variabel-variabel operasional yang akan dikaji:

**Tabel 3.3**

**Definisi Konseptual dan Operasional Variabel**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Definisi** | **Indikator** | **Skala** |
| Kinerja Keuangan (Y) | Kinerja keuangan dapat dirtikan menjadi analisis yang dilakukan guna mengetahui atau menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola keuangan perusahaan. | Tingkat profitabilitas masing-masng penyelenggara *Fintech Peer to Peer Lending* yang diukur menggunakan ROA  ROA = X 100% | Diukur berdasarkan rasio |
| BI-7 *Day Reverse Repo Rate (B17DRR)* (X1) | BI-7 *Day Reverse Repo Rate (B17DRR)*  merupakan suku bunga acuan lembaga keuangan perbankan di Indonesia dalam menentukan suku bunganya. | Diukur berdasarkan data BI-7 *Day Reverse Repo Rate* (BI7DRR) tahun 2020-2022 yang diperoleh dari website Bank Indonesia (bi.go.id). | Persentase (%) |
| Inflasi (X2) | Inflasi merupakan kenaikan harga komoditi secara terus menerus yang memicu naiknya harga barang lain | Diukur berdasarkan tingkat persen inflasi dari Harga Konsumen (IHK) yang diperoleh dari website resmi Bank Indonesia selama 2020-2022 (bi.go.id). | Persentase (%) |

* 1. **Metode Analisis Data**

Penelitian ini menerapkan metode analisis regresi linier dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh BI-7 *Day Reverse Repo Rate (B17DRR*) serta tingkat Inflasi terhadap kinerja keuangan *Fintech Peer to Peer Lending.* Analisis dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variable independent terhadap variabel dependent. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data panel. Oleh karena itu, analisis yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier dengan menggunakan data panel. Data panel merupakan kombinasi data *time series* dan *cross section.* Setelah itu akan dilakukan pengujian dengan bantuan Eviews 12.

Pemodelan Regresi Data Panel:

Yit = α + β ‘x’it + uit ; i = 1,2,…..,N; t = 1,2,….,T

Dengan:

i = 1, 2, …, N, menggambarkan unit seperti rumah tangga, individu, perusahaan dan lainnya (dimensi data silang)

t = 1, 2, …, T, mencerminkan dimensi deret waktu

α = koefisien intersep yang merupakan scalar

β = koefisien slope dengan dimensi K x 1, dimana K menunjukkan jumlah variabel independen

Yit = variabel dependen untuk unit individu ke-*i* pada waktu ke-*t*

Xit = variabel independen untuk unit individu ke-*i* pada waktu ke-*t*

* + 1. **Model *Common Effect* dengan Pendekatan OLS**

Model *Common Effect* adalah suatu pendekatan estimasi yang mengintegrasikan data *time series* dan *cross section*. Pendekatan ini tidak memperhitungkan dimensi individual atau temporal, yang menyebabkan metode OLS dapat digunakan untuk mengevaluasi model data panel. Pendekatan ini mengasumsikan yaitu perilaku data di seluruh perusahaan adalah tetap konsisten selama periode waktu yang berbeda.[[55]](#footnote-55) Model common effect memiliki bentuk persamaan yaitu:

Yit = α + β ‘x’it + uit ; i = 1,2,…..,N; t = 1,2,….,T

* + 1. **Model *Fixed Effect* dengan Pendekatan LSDV**

*Fixed Effect* model menyatakan jika kemiringan (koefisien regresi) adalah konstan dalam semua situasi serta waktu. Perhitungan model *fixed effect* bisa menggunakan variabel *dummy* untuk memperhitungkan yang berbedada di *intercept*. Menurut Widarjono 2013 model ini juga dapat disebut sebagai *Least Squares Dummy* *Variable* (LSDV).[[56]](#footnote-56) Pendekatan umumnya adalah membiarkan perbedaan *intercept* antar unit penampang, sementara tetap mengasumsikan bahwa kemiringan koefisien adalah tetap pada seluruh unit penampang. Pendekatan ini dikenal dalam literatur sebagai model *fixed effect* (FEM). Teknik estimasi ini membentuk model:

Yit = αi + β ‘x’it + uit ; i = 1,2,…..,N; t = 1,2,….,T

* + 1. **Model *Random Effect* dengan Pendekatan GLS**

Model *random effect* diartikan sebagai pendekatan estimasi regresi data panel yang mengasumsikan bahwa koefisien kemirngan tetap konstan, sementara *intercept* bervariasi antar individu dan waktu (*random effect*). Pada *fixed effect model*, variabel *dummy* dimaksudkan guna merepresentasikan ketidakpastian tentang model yang sesungguhnya. Ini juga mengurangi derajat kebebasan (*degree of freedom*) dan efesiensi parameter. Solusi untuk permasalahan ini adalah memanfaatkan variabel pengganggu yang disebut sebagai metode *random effect*.

Estimasi data panel pada penelitian ini memperhitungkan potensi keterkaitan antar waktu dan antar individu. Widarjono 2013 menyatakan bahwa modl yang benar atau tepat untuk mengestimasi *random effect* adalah menggunakan pendekatan Generalized Least Square (GLS). Pendekatan ini dipilih dengan sebab dapat manaikan efisiensi dan menggunakan metode kuadrat terkecil.[[57]](#footnote-57) Model dalam *random effect* ditulis yaitu:

Yit = α0 + β ‘x’it + wit ; i = 1,2,…..,N; t = 1,2,….,T

* + 1. **Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel**

Untuk menghasilkan perhitungan estimasi yang efisien, maka di perlukan pemilihan model estimasi regrsi data panel. Di dalam konteks pengolahan data panel untuk memilih model yang paling relevan atau tepat yang bisa digunakan dapat menggunakan uji *Chow (Chow Test)* dan uji Hausan (*Hausman Test)*.

* + - 1. **Uji *Chow***

Uji *Chow* dilakukan dengan tujuan untuk menentukan antara model *common effect* dengan model *fixed effect*. Mengingat kemungkinan yaitu setiap unit *cross* berperilaku berbeda merupakan dasar dari uji *Chow*, yang berarti menunjukan setiap unit *cross section* mempunyai sifat yang sama yaitu cenderung atau lebih realistis di dalam konteks ini. Tes ini menjalankan hipotesis yaitu:

H0 : α1 = α2 = ... = αN = α (Model *Common Effect*)

H1 : sekurang-kurangnya ada satu intersep αi yang berbeda (Model *Fixed Effect*)

Konteks untuk menilai penolakan pada H0 adalah menggunakan F-statistik yaitu:

*Chow* =

Dengan:

RSS1 = jumlah kuadrat residual dari hasil estimasimodel *common effect*

RSS2 = jumlah kuadrat residual dari hasil estimasi model *fixed effect*

N = total data *cross section*

T = total data *time series*

K = total variable bebas

Uji *Chow* mengikuti distribusi F-statistik yaitu F (N-1,NT-N-K);α. Untuk mengetahui menolak hipotesis nol (H0) maka, nilai statistik *Chow* harus lebih besar dari F tabel.

* + - 1. ***Hausman Test* (Uji Hausman)**

*Hausman Test* bertujuan guna membandingkan *fixed effect model* dengan *random effect model*. Tujuan diadakanya *Hausan Test* adalah berdasarkan pada *tradeoff* dalam *fixed effect model* yaitu kehilangan derajat kebebasan dengan melibatkan *dummy variable* serta *random effect model* yang harus memperhatikan ketidakpeluangan suatu kondisi. *Hausman Test* mengajukan hipotesis yaitu:

H0 : corr(Xit,Uit) = 0 (*Random Effcet Model*)

H1 : corr(Xit,Uit) ≠ 0 (*Fixed Effect Model*)

Alasan untuk menolak H0 adalah menggunakan statistik Hausman yaitu:



Dengan:

b = koefisien *random effect*

β = koefisien *fixed effect*

Statistik hausman menyebarkan *Chi-Square*, jika nilai X2 hasil pengujian lebih besar dari X2 (K, α) (K = total variabel bebas) atau P-Value < α, berarti menggambarkan bukti yang cukup guna melakukan penolakan terhadap H0 dan juga sebaliknya.

* + - 1. ***Lagrange Multiplier Test* (Uji LM)**

Uji LM ini bertujuan guna mengerti model yang dipilih adakah mengandung unsur heteroskedastisitas. Berikut hipotesis uji LM :

H0 : σi2 = σ2 (tidak terjadi heteroskedastisitas)

H1 : σi2 ≠ σ2 (terjadi heteroskedastisitas)

Statistik uji LM adalah sebagai berikut :

****

Dengan:

T= total unit *time series*

N = total unit *cross section*

σi2 = variansi residual persamaan ke-i

σ2 = variansi residual persamaan sistem 13

Hasil dari penolakan H0 yaitu apabila LM > X2(1;α), artinya terjadi heteroskedastisitas pada model yang membuat harus di estimasi dengan *weight : Cross section weight.*

* + - 1. ***Jarque-Bera Test* (Uji JB)**

Uji JB atau uji normalitas bertujuan guna menilai nilai *residual* yang distandarisasi suatu model regresi berdistribusi normal. Nilai *residual* dianggap terdistribusi wajar, bila estimasi sisa yang distandarisasi hampir setara dengan rata-rata.[[58]](#footnote-58) Normalitas dapat diverifikasi dengan memeriksa grafik probabilitas normal. Grafik ini menyesuaikan setiap pengamatan dengan nilai distribusi normal yang diharapkan ketika poin data dikumpulkan di dekat garis lurus. Bukan hanya grafik normal, terdapat grafik lain yang akan diuji normalitasnya, yaitu *detrend* normal grafik. Jika sampel berasal dari populasi normal, titik-titiknya harus melewati 0 dan dikumpulkan pada garis lurus tanpa pola.[[59]](#footnote-59)

Hipotesis yang dihasilkan dari Uji Normalitas yaitu:

H0 : residual data berdistribusi normal

H1 : residual data tidak berdistribusi normal

Statistik uji normalitas yaitu:

****

Dengan:

N = total unit *cross section*

K = total variabel bebas

k = nilai *kurtosis* residual

S = nilai *skewness* residual

Hasil dari penolakan H0 yaitu JB > X2(2;α) yang menunjukan residual data berdistribusi normal.

**BAB IV**

**ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

* 1. **Hasil Analisis Data**

Peneliti memanfaatkan perangkat lunak Ms Excel 2019 dan Eviews 12 untuk mengolah data penelitian. Eviews 12 digunakan oleh penulis disebabkan *software* tersebut dapat melakukan Uji Chow dan Uji Hausman sehingga dapat memutuskan model yang paling tepat atau relevan untuk menghasilkan antara *random effect model* dengan *fixed effect model* yang hal itu tidak bisa di perhitungkan di aplikasi SPSS dimana hanya bisa menggunakan *comon effect* untuk mengolah data panel.

* + - 1. **Teknik Estimasi Regresi Data Panel**
      2. **Pendekatan *Common Effect Model***

Pendekatan ini dilakukan dengan tujuan guna menganalisis atau memperhitungkan model terbaik yaitu antara *common effect model atau fixed effect model.* Pengujian dilakukan dengan bantuan Uji Chow serta menggunakan uji Lagrange Multiplier (LM). Berikut adalah *output* dari pengolahan data yang sudah dilakukan menggunakan pendekatan *Common Effect Model* pada Eviews 12:

**Tabel 4.1**

***Output* Uji *Common Effect Model***



Sumber : Data yang telah diolah (*output* eviews12)

**Pendekatan *Fixed Effect***

Pendekatan ini dilakukan dengan tujuan guna menganalisis atau memperhitungkan model terbaik antara *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model* menggunakan Uji *Chow* serta Uji Hausman. Berikut adalah *output* dari pengolahan data yang sudah dilakukan menggunakan pendekatan *Fixed Effect Model* pada Eviews 12:

**Tabel** **4.2**

***Output* Uji *Fixed Effect***



Sumber : Data yang telah diolah (*output* eviews12)

1. **Pendekatan *Random Effect***

Pendekatan ini dilakukan dengan tujuan guna menganalisis atau memperhitungkan model terbaik antara *Random Effect Model* atau *Fixed Effect* dengan menggunakan uji Hausman. Serta untuk memilih antara *Common Effect Model* atau *Random Effect Model* menggunakan uji LM. Berikut adalah *output* dari pengolahan data yang sudah dilakukan menggunakan pendekatan *Random Efect Model* pada Eviews 12:

**Tabel** **4.3**

***Output* Uji *Random Effect***

****

Sumber : Data yang telah diolah (*output* eviews12)

***Output* Pemilihan Model Teknik Estimasi Regresi Data Panel**

Setelah melakukan uji terhadap ketiga pendekatan pemodel regresi data panel, dilanjutkan dengan memilih model terbaik untuk penelitian ini. Metode seleksi dilakukan dengan memanfaatkan Uji *Chow,* Uji Hausman serta Uji LM.

**Uji F-Stat/Redundant Effects Test (Uji Chow)**

Dengan menggunakan Uji *Chow*, dapat ditentukan model yang relevan atau terbaik dengan menguji model *Common Effect Model* dengan *Fixed Effect Model*. Pengambilan keputusan bedasarkan pada hasil Uji *Chow* yang yaitu dari nilai *probability cross-section F*. Berikut adalah hasil dari pengujian yang didapatkan yaitu:

**Tabel** **4.4**

**Hasil Uji Chow**

****

Sumber : Data yang telah diolah (*output* eviews12)

*Output* dari uji Chow menunjukan nilai probabilitas *cross section Chi Square* adalah 0,0077 yang berarti menunjukan nilainya lebih kecil dari 0,05. *Output* dari uji ini menerima Ha dan menolak H0 berdasaran hipotesis:

H0 = *Common effect model*

Ha = *Fixed effect Model*

Artinya, *Fixed Effcet Model* menjadi model relevan atau terbaik dari uji *Chow*.

**Uji** **Hausman**

Uji Hausman dilakukan dengan tujuan guna menguji model terbaik yaitu *Fixed Effect* *Model* dan *Random Effect* *Model*. Berikut adalah hasil dari pengujian yang didapatkan yaitu:

**Tabel** **4.5**

**Hasil Uji Hausman**



Sumber : Data diolah (output eviews12)

*Output* dariUji Hausman menjelaskan nilai probabilitas *Cross section random* adalah 1,0000 yang berarti nilai itulebih besar dari 0,05 (> 5%), sehingga *output* uji Hasman ini menerima H0 dan menolak Ha berdasarkan hipotesis:

H0 = *Random effect* model

Ha = *Fixed effect* Model

Namun, dalam pengujian ada peringatan yaitu *variance* pada uji Hausman tidak valid (*Cross section test variance is invalid*. *Hausman statistic set to zero*) hal itu berarti *output* dari uji Hausman menunjukan tidak valid. Hasil yang tidak valid mengakibatkan penelitian harus memakai hasil uji sebelumnya yaitu menggunakan hasil uji *Chow*.[[60]](#footnote-60) Dengan demikian diartikan model regresi yang paling relevan atau terbaik dalam penelitian ini adalah menggunakan *fixed effect model*.

**Analisis Statistik Deskriptif**

Uji ini digunakan guna mendeskripsikan atau menjabarkan mengenai variable penelitian, yaitu satu variable dependent, Kinerja Keuangan dengan skala rasio ROA serta variable independent yaitu BI-7 *Day Reverse Repo Rate* (BI7DRR) dan Inflasi dengan skala persentase. Berikut adalah hasil dari pengujian yang didapatkan yaitu:

**Tabel 4.6**

***Output* Analisis Deskriptif Data**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  | Y | X1 | X2 |
| Mean | -10.61111 | 3.923333 | 2.603333 |
| Median | 1.305000 | 4.000000 | 2.040000 |
| Maximum | 43.65000 | 4.250000 | 4.210000 |
| Minimum | -86.22000 | 3.520000 | 1.560000 |
| Std. Dev. | 40.79657 | 0.311694 | 1.186284 |

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukan bahwa 6 penyelenggara *Fintech Peer to Peer Lending* legal yang tercatat dalam OJK selama tahun 2020-2022 yang menerbitkan laporan keuangan menjadi sample pada penelitian ini. Metode data panel di gunakan dalam penelitian ini, dimana 6 perusahaan dikalikan periode tahun pengamatan yaiu 3 tahun, maka jumlah observasi pada penelitian ini yaitu 6 x 3 = 18 observasi.

Kinerja Keuangan sebagai variable dependent memiliki nilai minimum yaitu -86,22 dengan nilai maksimum sebesar 43,65 serta nilai *mean* sebesar -10,61%. Nilai *mean* tersebut menyimpulkan secara statistik kinerja keuangan *Fintech Peer to Peer Lending*  yang di hitung menggunakan ROA selama periode penelitian, menunjukan nilai *mean*  lebih kecil dari nilai standar deviasi yaitu 40,80% dengan demikian nilai standar deviasi dapat digolongkan kurang variatif.

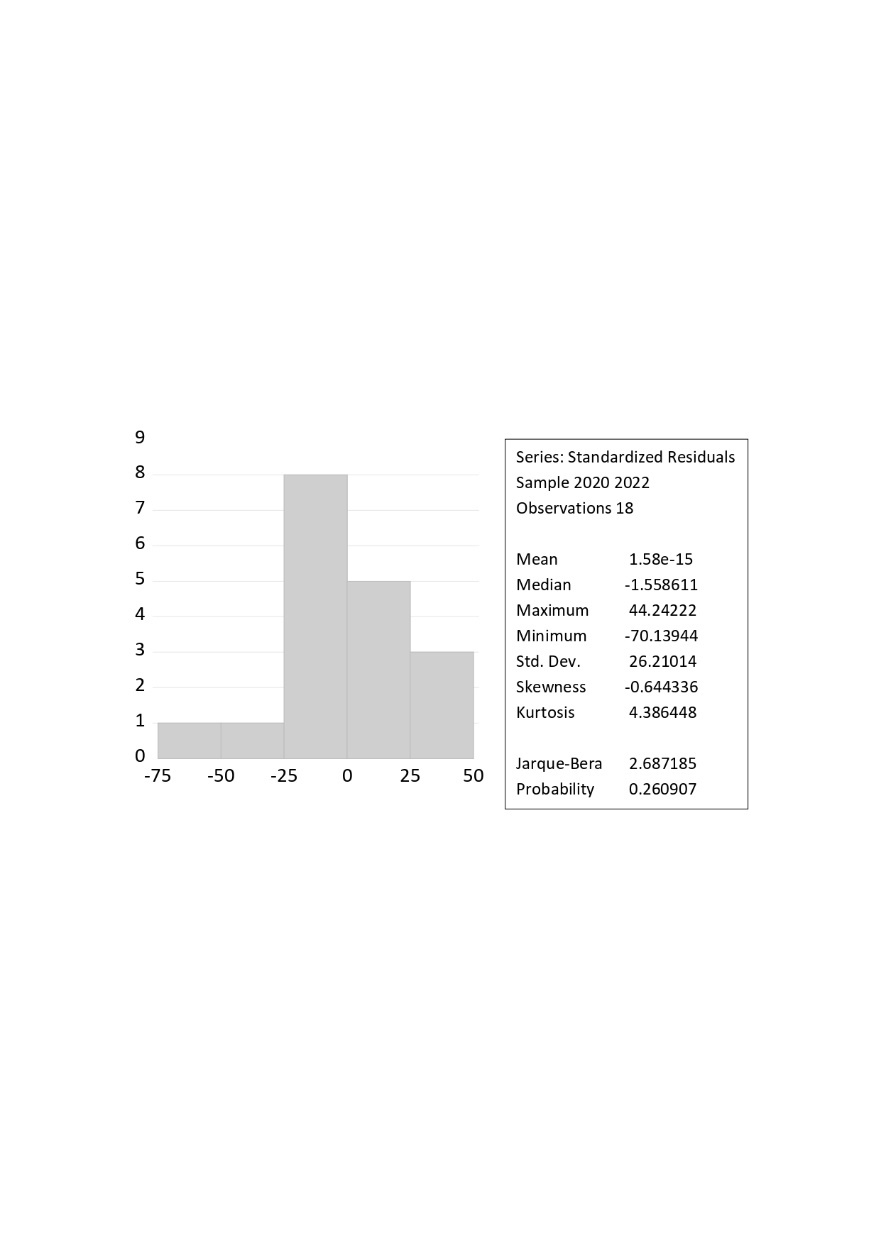
BI-7 *Day Reverse Repo Rate* (BI7DRR) menjadi (X1) sebagai variable independent menunjukan nilai *mean* yaitu 3,923% dan nilai *minimum* 3,520% serta standar deviasi sebesar 0,311%. Hal itu menunjukan lebih kecil daripada nilai *mean-*nya sehingga data BI-7 *Day Reverse Repo Rate* (BI7DRR) dapat digolongkan variatif. Kedua, variable Inflasi (X2) sebagai variable independen yang menunjukan nilai *mean* yaitu 2,603%, nilai *minimum* 1,560% serta nilai standar deviasi yaitu 1,186%. Hal itu juga menunjukan lebih kecil daripada nilai *mean-*nya, oleh karena itu data inflasi juga digolongkan variatif.

1. **Uji Asumsi Klasik**
   * + 1. **Uji Normalitas**

Tujuan diadakan uji normalitas yaitu guna mengetahui variable perancu atau residual dalam suatu pemodelan regresi berdistribusi normal. Pengujian normalitas residual biasanya banyak menggunakan uji *Jarque-Bera* (JB).[[61]](#footnote-61) Dengan menggunakan uji JB, dimungkinkan untuk melihat apakah data mengikuti distribusi normal. Uji JB menilai selisih antara nilai koefisien keruncingan (kurtosis) dengan koefisien kemiringan (skewnes) data serta membandingan apakah data tersebut normal atau tidak. Normalitas di dalam uji ini bisa diamati dari jumlah nilai *probability* yJB. Jika *probability* menunjukan nilai JB > 0,05 dapat diartikan data berdistribusi secara normal, dan begitu juga sebaliknya.

**Gambar 4.7**

***Output* Uji Normalitas**



Sumber : Data yang telah diolah (output eviews12)

*Output* dari uji normalitas menunjukan nilai *probability* yaitu 0,260907 > 0,05 yang berarti menunjukan data berdistribusi dengan normal karena *probability* lebih tinggi dari 0,05. Oleh karena itu, *output* ini menunjukan data berdistribusi secara normal dengan model regresi yang digunakan bersifat relevan atau baik.

* + - * 1. **Uji Multikolinieritas**

Uji Multikolinearitas dilakukan dengan tujuan mengetahui model regresi yang digunakan mengandung kolerasi yang tinggi antar variable bebas atau independent. Untuk mengetahui multikolinearitas dalam pengujian ini, dapat diketahui dengan menggunakan nilai korelasi antara dua variabel independen. Jika korelasi antar variabel independent melampaui 0,8 menunjukan adanya multikolinearitas yang menjadi *problem* serius. Oleh karena itu agar tidak terjadi multikolinearitas nilai korelasi harus kurang dari 0,8.

**Tabel 4.7**

***Output* Uji Multikolinieritas**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  | **X1** | **X2** |
| **X1** | 1.00000000 | 0.34359578 |
| **X2** | 0.34359578 | 1.000000 |

Sumber : Data yang telah diolah (*output* eviews12)

*Output* dari uji di atas menunjukan nilai korelasi antar variabel bebas lebih kecil dari 0,8 hal itu menunjukan model yang digunakan tidak mengandung multikolinieritas. Hal ini menunjukan keadaan data tidak terjadi hubungan linear yang sempurna di dalam model regresi.

1. **Uji Heterokedasitas**

Uji ini bertujuan guna mengidentifikasi *variance* yang tidak sama pada residual dalam suatu model regresi. Pada penelitian ini uji Heteroskedasitas didasarkan pada *Glejser Heterokedasity* *Test* menggunakan rumus persaaan yaitu resabs=abs(resid). *Output* uji heteroskedasitas mengartikan nilai koefisien variable independent signifikan secara statistikyang menunjukkan bukti adanya heteroskedastisitas pada model.

**Tabel 4.8**

***Output* Uji Heterokedasitas**



Sumber : Data yang telah diolah (output eviews12)

*Output* dari uji heterokedasitas di atas menunjukan variable x2 memiliki probabilitas kurang dari 0,05 (p-value > 0,05) yang bisa diartikan jika uji Glejser menunjukan terdapat heteroskedasitas. Oleh karena itu transformasi data digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus logaritma natural.

**Tabel 4.9**

***Output* Uji Heterokedasitas Setelah Transformasi Data**



*Output* dari uji heterokedasitas di atas menunjukan semua variable memiliki probabilitas melebihi 0,05 (p-value > 0,05) yang bisa diartikan jika uji Glejser menunjukan terdapat homoskedasitas dan tidak terdapat heteroskedasitas yaitu keadaan dimana residu seluruh observasi dalam suatu model regresi mempunyai varian yang sama.

1. **Uji Autokorelasi**

Pengujian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui hubungan atau keterlibatan antara sisa satu pengamatan dengan sisa pengamatan yang lain.[[62]](#footnote-62) Penelitian ini menggunakan Uji Durbin-Watson.

**Tabel 4.10**

***Output* Uji Autokorelasi**

****

Sumber : Data yang telah diolah (output eviews12)

Output Eviews yang disajikan pada table 4.11, menunjukan nilai *Durbin* *Watson* (DW) yaitu 2,116461. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel DW yaitu dengan nilai signifikansi 5%, total observasi 18 (n) dan total variable independent 2 (k=2), oleh karena itu dihasilkan nilai dl 1,0461 dan du 1,5353.

**Tabel 4.11**

***Output* Uji Durbin Watson**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Ada Autokorelasi positif | No Decision | Tidak ada Autokorelasi | No Decision | Ada Autokorelasi negatif |

0 1.0461 1.5353 2.4647 2.9539 4

dl du (4-du) (4-dl)

2.1165

dw

*Output* uji DW sebesar 2,1165 yang berarti melebihi batas atas (du) 1,5353 dan di bawah dari (4 – du) 2,4647 sehingga dapat diartikan tidak terjadi autokorelasi.

1. **Hasil Regresi Data Panel**

Regresi dengan menggunakan data panel memadukan unsur penggunaan data beberapa obyek (*cross section*) dan data dalam jangka waktu tertentu (*time series*). Data panel mempunyai beberapa kelebihan signifikan daripada data *cross sectional* dan *time* *series*.[[63]](#footnote-63)

* 1. Penggunaan data panel memungkinkan peneliti untuk mengakumulasi jumlah observasi yang lebih banyak, meningkatkan derajat kebebasan menganalisis, meningkatkan variabilitas data, dan menurunkan kolinearitas antar variabel independent, sehingga memudahkan dalam melakukan estimasi.
  2. Data panel bisa lebih informatif dibandingkan data *cross* *sectional* serta *time* *series*.
  3. Deteksi perubahan dinamis bisa lebih mudah dicapai menggunakan data panel daripada data *cross* *sectional*.

Berikut ini *output* data panel yang diregresikan dengan menggunakan *fixed effect model*:

**Tabel 4.12**

***Output* Regresi Data Panel**



Sumber : Data yang telah diolah (output eviews12)

Regresi data panel berfungsi guna mengetahui pengaruh variable independent terhadap variable dependent. *Output* di atas, diperoleh persamaan model regresi variabel X1 dan X2 adalah sebagai berikut :

LOGY = 6,19591320776 – 3,33385251338\*LOGX1 + 1,07711380313\*LOGX2

Berdasarkan persamaan tersebut menunjukan:

* + - 1. Konstanta 6.19591320776 menggambarkan variable independent BI-7 *Day Reverse Repo Rate* (BI7DRR) dan Inflasi di dalam observasi ke i dan periode t dikatakan tetap atau tidak mengalami perubahan maka kinerja keuangan sebesar 6,19591320776.
      2. Apabila nilai BI-7 *Day Reverse Repo Rate* (BI7DRR) pada observasi ke i dan periode t mengalami kenaikan 1% akan menurunkan kinerja keuangan di dalam observasi ke i dan periode ke t sebesar -3,33385251338 apabila nilai variable independen yang lain diartikan tetap.
      3. Apabila nilai Inflasi pada observasi ke i dan periode t mengalami kenaikan 1% akan menaikkan kinerja keuangan di dalam observasi ke i dan periode ke t sebesar 1,07711380313 jika nilai variable yang lain diartikan sama.

**Uji Hipotesis**

* + - 1. **Uji Koefisien Determinasi (Uji R2)**

Tujuan uji ini adalah menilai seberapa jauh suatu model dapat menguraikan perbedaan dalam variabel terikat. Nilai Adjusted R-Squared yang mendekati satu memiliki arti variable independent menyediakan mayoritas informasi yang diperlukan guna mengasumsikan perbedaan variable dependent.[[64]](#footnote-64) Berikut disajikan *output* uji Koefisien Determinasi :

**Tabel 4.13**

***Output* Uji Koefisien Determinasi**

****

Sumber : Data yang telah diolah (output eviews12)

*Output* di atas menunjukan nilai *Adjusted R Square* yaitu 0,695015, berarti besarnya pengaruh variable independent terhadap variable dependent adalah 69,50%. Artinya variable independent yang digunakan pada model dapat menerangkan 69,50% variable dependent. Sisanya (100% – 69,50% = 30,50%) diterangkan oleh sebab lain-lain di luar model. Kesalahan standar estimasi (SE regresi) adalah 1,097524. Semakin kecil nilai SEE maka semakin akurat model regresi dalam memprediksi variable dependent.

**Uji Signifikasi Simultan (Uji Statistik F)**

Uji ini dilakukan guna mengidentifikasi pengaruh dengan cara bersama-sama atau simultan antar variable independent terhadap variabel dependent. Di bawah ini adalah hipotesis nol dan hipotesis alternatif sebelum mengambil keputusan:

H0 = tidak ada pengaruh secara simultan atau bersama sama antara variable independent terhadap variable dependent.

Ha = terdapat pengaruh secara simultan atau bersama sama antara variable independent terhadap variable dependent.

**Tabel 4.14**

***Output* Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)**

****

*Output* di atas menunjukan nilai probabilitas (prob) adalah 0,004370 berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi (α) 0,05. Nilai FHitung 6,53 > Ftabel 3,55 sehingga Ha diterima. Hal ini mengartikan yakni variabel BI-7 *Day Reverse Repo Rate* (BI7DRR) serta Inflasi bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Keuangan *Fintech Peer To Peer Lending* tahun 2020-2022. Dengan demikian model regresi dapat dijadikan untuk mengidentifikasi variable dependent.

* + - 1. **Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)**

Untuk menilai sejauh mana variabel independen saling mempengaruhi, dengan anggapan variabel independen lainya tetap atau konstan perlu dilakukan uji-t. Dalam penelitian ini, indikator probabilitas dilakukan guna menguji pengaruh variable independent terhadap variable dependent. Apabila nilai p-value < tingkat signifikansi (α) 0,05, itu menunjukan variable independent memiliki pengaruh secara individual terhadap variable dependent. Begitu juga sebaliknya, jika nilai p-value > tingkat signifikansi (α) 0,05, itu menunjukkan variable independent tidak mempunyai pengaruh secara individual terhadap variable dependent. Berikut ditampilkan *output* dari uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t):

**Tabel 4.15**

***Output* Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)**



Penjelasan dari tabel 4.16 diatas yaitu :

Pengaruh BI-7 *Day Reverse Repo Rate* (BI7DRR) (X1) terhadap Kinerja Keuangan *Fintech Peer to Peer Lending.*

Nilai probabilitas (prob) dari variabel BI-7 *Day Reverse Repo Rate* (BI7DRR) adalah 0,3874 yang lebih besar dari nilai signfikansi (α) 0,05 dengan nilai thitung lebih kecil dari ttabel (-0,903797 < 1,74588) oleh sebab itu H1a ditolak. Hal ini menunjukan variabel BI-7 *Day Reverse Repo Rate* (BI7DRR) secara individu (parsial) tidak memiliki pengaruh terhadap Kinerja Keuangan *Fintech Peer to Peer Lending* tahun 2020 - 2022.

Pengaruh Inflasi (X2) terhadap Kinerja Keuangan *Fintech Peer to Peer Lending.*

Nilai probabilitas (prob) dari variabel Inflasi adalah 0,1501 yang lebih besar dari nilai signifikansi (α) 0,05 dengan nilai thitung lebih kecil dari ttabel (1,558765 < 1,74588) oleh sebab itu H1b ditolak. Hal ini menunjukan variable Inflasi secar individu (parsial) tidak memiliki pengaruh terhadap Kinerja Keuangan *Fintech Peer to Peer Lending* tahun 2020 - 2022.

1. **Pembahasan**

Setelah memperkirakan model dan menguji hipotesis, dilanjutkan dengan melakukan analisis regresi data panel guna menentukan apakah BI-7 *Day Reverse Repo Rate* (BI7DRR) dan Inflasi akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Berikut ini pembahasan dari *output* pengujian masing-masing variable independent terhadap kinerja keuangan:

* + - * 1. **BI-7 *Day Reverse Repo Rate* (BI7DRR) terhadap Kinerja Keuangan *Fintech Peer to Peer Lending***

Hasil pengujian diatas, menggambarkan tidak berpengaruh signifikan variabel BI-7 *Day Reverse Repo Rate* (BI7DRR) (X1) terhadap Kinerja Keuangan. Hasil analisis regresi menunjukan nilai koefisien adalah -3,333853 denagn signifikansi 0,3874 yang berarti melebihi (α) 0,05 oleh karena itu tidak menerima H1.

Hasil perhitungan pada penelitian ini, ditemukan variabel BI-7 *Day Reverse Repo Rate* (BI7DRR) tidak signifikan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sejalan dengan hasil penelitian Sudin Yamani dan Intan Hi. Tela Kye (2022), Thio Merry Trisia dan M Akhsanur Rofi (2022), dan Salsa Bila Azahra, dkk (2021) yang variabel BI-7 *Day Reverse Repo Rate* (BI7DRR) tidak berpengaruh siginifikan terhadap Kinerja Keuangan. Hal ini dikarenakan BI-7 *Day Reverse Repo Rate* (BI7DRR) berfungsi sebagai indikator tingkat suku bunga jangka pendek sebagai target Bank Indonesia guna mencapai tujuan inflasi.[[65]](#footnote-65) Oleh karena itu, tinggi dan rendahnya BI-7 *Day Reverse Repo Rate* (BI7DRR) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan khususnya pada *Fintech Peer to Peer Lending*.

Bagi pemberi pinjaman, suku bunga menjadi imbal hasil yang diterima dalam melakukan transaksi di *Fintech Peer to Peer Lending*. Dibandingkan dengan suku bunga kredit dari lembaga keuangan lainya, suku bunga dari *Fintech Peer to Peer Lending* dibatasi hanya 0,4% per hari yang membuat pemberi pinjaman dan peminjam biasanya cenderung memilih lembaga keuangan lain dengan suku bunga yang lebih tinggi ataupun rendah.[[66]](#footnote-66) Lembaga keuangan lain seperti perbankan menggunakan acuan suku bunga yaitu BI-7 *Day Reverse Repo Rate* (BI7DRR) yang bisa berubah sewaktu – waktu. Hal itu dapat menyebabkan lender menarik dana yang telah di investasikan pada *Fintech Peer to Peer Lending* dan memindahkannya kedalam investasi berupa tabungan atau deposito dengan jaminan tingkat bunga yang lebih tinggi. Tingkat BI7DRR menarik perhatian para investor dalam proses pengambilan keputusan investasinya, baik itu dalam bentuk deposito maupun investasi lainnya.

BI-7 *Day Reverse Repo Rate* (BI7DRR) tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan *Fintech Peer to Peer Lending* dikarenakan *Fintech Peer to Peer Lending* tidak menggunakan suku bunga acuan BI-7 *Day Reverse Repo Rate* (BI7DRR) melainkan menggunakan aturan yang ditetapkan oleh OJK. Penyelenggara layanan *Fintech Peer to Peer Lending* diatur di dalam Pasal 3 hingga Pasal 15 POJK Nomor 77 / POJK.01 / 2016. Pada tahun 2023 ini, suku bunga acuan *Fintech Peer to Peer Lending* ditetapkan sesuai dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SE OJK) Nomor 19/Seojk.06/2023 tahun 2023 tentang SE OJK tentang Penyelenggaraan Layanan Pendanaan Bersama Berbasis Teknologi Informasi. Surat edaran tersebut salah satunya membahas mengnai manfaat ekonomi yang dibebankan oleh penyelenggara yaitu tingkat imbal hasil, termasuk bunga/margin/bagi hasil.

Pembatasan suku bunga *Fintech Peer to Peer Lending* ini dilakukan guna mengantisipasi munculnya penyelenggara *Fintech Peer to Peer Lending*illegal, dimana sekarang ini banyak sekali bermunculanpenyelenggaraillegal di Indonesia. Ciri-ciri dari *Fintech Peer to Peer Lending* illegal dapa dilihat dari:

1. Penyelenggara tidak memiliki izin dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK),
2. Penyelenggara tidak terdaftar sebagai anggota Asosiasi Fintech Pendanaan Bersama Indonesia (AFPI), yakni asosiasi resmi yang menaungi industri *P2P Lending*,
3. Penyelennggara memberikan biaya dan denda yang sangat besar dan tidak transparan,
4. Penyelenggara tidak tunduk pada Peraturan OJK (POJK), dan berpotensi tidak tunduk pada peraturan dan undang-undang lain yang berlaku,
5. Penyelenggara belum berpengalaman menyelenggarakan operasi *fintech*,
6. Penyelenggara tidak mengikuti tata cara penagihan yang beretika dan sesuai aturan.

Pembatasan suku bunga ini juga menjadi alasan *browwer* untuk melakukan transaksi di *Fintech Peer to Peer Lending* karena bunga yang tidak bisa menjadi lebih tinggi. Bagi *lender,* return yang akan didapatkan bisa mencapai 14% hingga 20% dalam setahun. Sedangkan untuk lembaga keuangan lain seperti perbankan menggunakn BI-7 *Day Reverse Repo Rate* (BI7DRR) sebagai suku bunga cauan mereka yang setiap saat bisa terjadi fluktuasi. Sehingga bagi investor yang menginginkan resiko rendah bisa memilih *Fintech Peer to Peer Lending*. Selain itu,BI-7 *Day Reverse Repo Rate* tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan *Fintech Peer to Peer Lending* juga dikarenakan kenaikan dari suku bunga ini belum bisa berdampak langsung untuk saat ini. Alasannya, karena *lender* *Fintech Peer to Peer Lending* tentunya memiliki beberapa kontrak yang memang belum berakhir, walaupun lender berasal dari bank maupun multifinance.

* + - * 1. **Inflasi terhadap Kinerja Keuangan *Fintech Peer to Peer Lending***

Berdasarkan pengujian diatas juga menunjukan tidak berpengaruh signifikan variable Inflasi (X2) terhadap Kinerja Keuangan. Hasil dari analisis regresi menyatakan terdapat koefisien yaitu 1,077114 dengan signifikansi 0,1501 yang berarti lebi besar dari (α) 0,05 jadi tidak menerima H1.

Perhitungan yang telah dilakukan menemukan hasil inflasi tidak berpengaruh seara signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Hal ini memiliki hasil yang sama dengan hasil penelitian Ahmad Nasirudin dan Defi Insani Saibil (2023) serta A. Saputra dan Yahya (2018) dengan hasil penelitian yaitu inflasi tidak signifikan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin besar nilai inflasi, maka nilai ROA akan meningkat meskipun tidak signifikan.

Inflasi yang rendah bisa memberikan dampak baik karena mampu mendorong perekonomian menjadi lebih baik. Ini terjadi dengan menaikan pendapatan nasional serta mendorong semangat masyarakat untuk bekerja, menabung, serta berinvestasi. Namun, jika inflasi mengalami kenaikan masyarakat akan enggan untuk menabungkan uang mereka karena harga kebutuhan barang naik. Mereka membutuhkan lebih banyak dana untuk memenuhi kebutuhan mereka. Bagi masyarakat yang kekurangan dana tentunya akan melakukan transaksi pinjaman agar dana mereka tercukupi. Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk melakukan transaksi pinjaman adalah *Fintech Peer to Peer Lending* karena suku bunganya di batasi oleh OJK dan tidak bisa berubah terlalu tinggi.

Data inflasi Bank Indonesia menunjukan tingkat inflasi pada Desember 2020 adalah 1,68 % sedangkan pada Desember 2022 mencapai 5,51 % yang berarti inflasi masih mengalami kenaikan setiap tahunya. Bagi lembaga keuangan perbankan, kenakan inflasi dapat menyebabkan nilai mata uang turun sehingga membuat nasabah enggan menabung. Kondisi tersebut terjadi karena pada umumnya tingkat inflasi yang tinggi menggambarkan akibat dari harga barang yang meningkat menjadikan nilai peredaran uang bisa berkurang. Berbeda dengan *Fintech Peer to Peer Lending,* hanya mempertemukan pemberi pinjaman dan peminjam sehingga tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangannya, sehingga uang yang dikelola tidak akan terlalu mengalami gejolak apabila mengalami inflasi seperti halnya bank konvensional. Inflasi dan tingkat suku bunga memiliki hubungan terbalik yaitu ketika inflasi naik maka tingkat suku bunga akan turun dimana suku bunga yang di maksud adalah BI-7 *Day Reverse Repo Rate* (BI7DRR).

Sebagian besar pendapatan bank konvensional adalah bunga. Tingkat suku bunga tidak mencerminkan biaya kredit ke sektor riil, melainkan merupakan cerminan BI-7 *Day Reverse Repo Rate* (BI7DRR) yang merupakan suku bunga pasar yang mengakomodir tingkat inflasi. BI-7 *Day Reverse Repo Rate* (BI7DRR) bisa mengalami fluktuasi setiap saat sedangkan bunga acuan *Fintech Peer to Peer Lending* dibatasi setiap harinya oleh OJK sehingga walaupun terjadi kenaikan inflasi ataupun penurunan tidak akan berpengaruh dengan bunga di *Fintech Peer to Peer Lending.* Menurut Idris Saleh (2021) tidak ada pengaruh yang signifikan antara inflasi terhadap ROA pada BUS, karena sistem perbankan syariah bukan terikat pada sistem suku bunga, oleh karena itu dana kelolaan tidak terkena fluktuasi besar ketika terkena inflasi seperti bank konvensional. Begitu juga pada *Fintech Peer to Peer Lending* yang tidak menggunakan acuan suku bunga BI-7 *Day Reverse Repo Rate* (BI7DRR), melainkan berdasarkan peraturan yang di tetapkan oleh OJK sehingga jika inflasi mengalami kenaikan tidak akan berpengaruh secara langsung dengan bunga yang ada di *Fintech Peer to Peer Lending*.

Ketika tingkat inflasi meningkat, berarti biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan akan meningkat seiring dengan meningkatnya biaya operasional. Namun, lain halnya dengan *Fintech Peer to Peer Lending* dimana mekanisme kerjanya menggunakan lebih banyak bantuan teknologi sehingga tidak begitu banyak menggunakan peralatan maupun kebutuhan fisik sehingga kenaikan harga barang karena inflasi tidak begitu berpengaruh terhadap kinerja keuangan *Fintech Peer to Peer Lending*. Hal itu di tandai dengan meskipun inflasi mengalami kenaikan selama 2020 hingga 2022 namun, kinerja keuangan dari *Fintech Peer to Peer Lending* masih belum stabil dibeberapa penyelenggara. Oleh karena itu, Inflasi tidak signifikan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan *Fintech Peer to Peer Lending.* Meskipun demikian *Fintech Peer to Peer Lending* harus tetap mengantisipasi inflasi karena bisa kemungkinan biaya P2P dapat meningkat lebih cepat dari pada pendapatanya. Sehingga *Fintech Peer to Peer Lending* harus memiliki kemampuan dalam memprediksi inflasi yang akan datang. Hal ini disebabkan karena diasumsikan bahwa dengan peramalan dan prediksi tingkat inflasi dapat membantu P2P dalam membuat kebijakan untuk menentukan tingkat bagi hasil, kuantitas pembiayaan dan kualitas aset.

**BAB V**

**PENUTUP**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengungkapan variable BI-7 *Day Reverse Repo Rate* (BI7DRR) tidak memiliki pengaruh teradap Kinerja Keuangan *Fintech Peer to Peer Lending* tahun 2020 - 2022. Hal ini dinyatakan berdasarkan nilai thitung sebesar -0,903797 < dari ttabel sebesar 1,74588 dengan nilai probabilitas sebesar 0,3874 lebih besar dari pada nilai signifikansi yaitu 0,05 sehingga menyetujui H1 yang menyatakan BI-7 *Day Reverse Repo Rate* (BI7DRR) tidak signifikan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan *Fintech Peer to Peer Lending* tahun 2020 - 2022.
2. Pengungkapan variabel Inflasi tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan *Fintech Peer to Peer Lending* tahun 2020 - 2022. Hal ini dinyatakan berdasarkan nilai thitung sebesar 1,558765 < dari ttabel sebesar 1,74588 dengan nilai probabilitas sebesar 0,1501 lebih besar dari nilai signifikansi yaitu 0,05 sehingga menyetujui H2 yang menyatakan Inflasi tidak signifikan berpengaruh terhadap Kinerja Kuangan *Fintech Peer to Peer Lending* tahun 2020 - 2022.
   * + 1. **Keterbatasan Penelitian**

Di dalam menjalankan penelitian, peneliti menyadari memiiki beberapa keterbatasan, oleh sebab itu, peneliti menjabarkan keterbatasan penelitian sebagai berikut:

Adanya transformasi data pada penelitian ini karena mengandung heteroskedastisitas pada uji heteroskedastisitas

Sampel penelitian kuraang dari separuh jumlah populasi karena pendirian dan izin legal dari *Fintech Peer to Peer Lending* yang belum memenuhi syarat

BI-7 *Day Reverse Repo Rate* (BI7DRR) bukan menjadi suku bunga acuan *Fintech Peer to Peer Lending* sehingga tidak terdapat pengaruh pada kinerja keuangan BI-7 *Day Reverse Repo Rate* (BI7DRR).

* + 1. **Saran**

Analisis kinerja keangan merupakan suatu evaluasi yang dilakukan guna menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola aspek keuangan perusahaannya, sementara BI-7 *Day Reverse Repo Rate* (BI7DRR) merupakan suku bunga acuana lembaga keuangan perbankan di Indonesia dalam menentukan suku bunganya. Inflasi merupakan naiknya harga komoditi secara terus menerus sehingga memicu naiknya harga barang lain. Peneliti memberikan saran normatif terkait dengan kinerja keuangan *Fintech Peer to Peer Lending* adalah sebagai berikut :

Memastikan bahwa penyelenggara *Fintech Peer to Peer Lending* menyediakan mekanisme serta proses yang efektif guna mengelola dan menghandle keuangan dan operasional secara akuntabel dan transparan.

Memastikan penyelenggra *Fintech Peer to Peer Lending* memberikan mekanisme serta proses yang efektif dalam pengelolaan serta pengendalian risiko keuangan secara optimal.

Menyakinkan penyelenggra *Fintech Peer to Peer Lending* mempunyai sistem pelaporan yang efektif guna mengidentifikasi aktivitas yang tidak sejalan dengan kaidah keuangan.

Bagi Peneliti selanjutnya disarankan menambahkan variable lain yang kemungkinan memiliki perngaruh terhadap kinerja keuangan *Fintech Peer To Peer Lending*. Hal itu dikarenakan di dala penelitian ini variable independent belum mampu menggambarkan pengaruh yang signifikan terhadap keuangan *Fintech Peer To Peer Lending* dan juga menggunakan periode penelitian yang lebih panjang supaya diperoleh data penelitian yang lebih akurat.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arifa, A. (2022, Desember 16). *Pengertian Data Sekunder, Kelebihan, Kekuarangan, Dan 3 Contohnya*. Retrieved From Penelitianilmiah.Com: Https://Penelitianilmiah.Com/Data-Sekunder/

Adhitya, F. (2018). Revitalisasi Galeri Investasi Dan Optimalisasi Kspm Sebagai Daya Dukung Penyediaan Sdm Yang Handal Di Bidang Pasar Modal Syariah. *Jurnalat-Taqaddum*, 50-80.

Ahmad, S. J. dan Badri, J. (2022). Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2021. *JURNAL ECONOMINA*, 679-689. Https://Ejournal.45mataram.Ac.Id/Index.Php/Economina

Azahra, S. B. dkk. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan BI-7 Day Repo Rate Terhadap Profitabilitas Pada Bank BUMN. *Indonesian Journal Of Economics And Management*, 665 – 674.

Buana, R. Y. dan Nugrahanti, T.P. (2022). Pengaruh Pengungkapan Keuangan Dan Suku Bunga Pinjaman Bank Terhadap Kinerja Keuangan Melaluikapitalisasi Aset Sewa Pada Perusahaan Pembiayaan (2020 –2021). *Jurnal Impresi Indonesia (JII)* , 1149-1167. Https://Rivierapublishing.Id/JII/Index.Php/Jii/Index

*Data Inflasi*. Retrieved From Bi.Go.Id: Https://Www.Bi.Go.Id/Id/Statistik/Indikator/Data-Inflasi.Aspx

Dayanty, A. T. (2021). Perlindungan Hukum Terhadap Investor Dalam Perjanjian Pinjam Meminjam Secara Online (Peer To Peerlending) Di Platform Tanifund. *E-ISSN: 2622-7045, P-ISSN: 2654-3605* , 353-364.

Dyah, E. (2022, November 16). *OJK Ungkap Kebijakan P2P Lending-Intervensi Aturan Suku Bunga Pinjaman*. Retrieved From Finance.Detik.Com: Https://Finance.Detik.Com/Moneter/D-6409993/Ojk-Ungkap-Kebijakan-P2p-Lending-Intervensi-Aturan-Suku-Bunga-Pinjaman

Faisal, A. dkk. (2017). Analisis Kinerja Keuangan. *Kinerja : Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 6-15. Http://Journal.Feb.Unmul.Ac.Id/Index.Php/KINERJA

Guild, J. (2017). Fintech And The Future Of Finance . *Asian Journal Of Public Affairs*, 1-14.

Hakim, L. (2022). Tafsir Riba Di Media Sosial Perspektif Roy Shakti Dan Arli Kurnia. *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 312-325.

Indriani, P. dan Ratnawati, N. (2017). Pengaruh Intellectual Capital Struktur Modal Dan Tingkat Inflasi Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia . *Jurnal Media Ekonomi*, 25-32.

Irfan, F. 2012. Pengantar Managemen Keuangan. Edisi Pertama. Alfabeta. Bandung.

Irham, F. 2018. Manajemen Keuangan Perusahaan Dan Pasar Modal. Edisi Pertama. Bogor: Mitra Wacana Media.

Jufriadi, dkk. 2022. Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi, Dan Non Performing Loan Terhadap Pemberian Kredit Dan Dampaknya Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*. *Volume 4, Number 9*. Https://Journal.Ikopin.Ac.Id/Index.Php/Fairvalue

Kalsum, U. (2014). Riba Dan Bunga Bank Dalam Islam (Analisis Hukum Dan Dampaknya Terhadap Perekonomian Umat). *Jurnal Al-‘Adl* , 67-83.

Kansil, D. F. dkk. (2022). Antecedent Peer-To-Peer Lending Investment Intention In Manado. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi (Jmbi Unsrat)*, 450-463.

Ketaren, E. V. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Stabilitas Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia(Studi Kasus Pada Bank Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014-2018). *Diponegoro Journal Of Management*, 1-13.

Lestari, N. P. (2019). Pemahaman Generasi Milenial Berinvestasi Di Peer To Peer Lending. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 17-30.

Marlina, L. dkk. (2022). Bopo, Npf, Inflasi, Suku Bunga Acuan Bank Indonesia, Dan Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. Fair Value : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan, 2339-2353

Maulana, Y. (2022 ). Fintech P2P Lending Dan Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Indonesian Journal Of Strategic Management*.

Mulyani, S. S. dkk. (2021). Pengaruh Earning Per Share Dan Bi-7 Day Reverse Repo Rate Terhadap Harga Saham PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Periode 2016-2020. *Jurnal Dimamu* , 61 - 69. Https://Jurnal.Masoemuniversity.Ac.Id/Index.Php/Dimamu

*OJK Tetapkan Bunga Maksimum Pinjaman Konsumtif "Fintech Lending" 0,4 Persen Per Hari Untuk Tenor Pendek*. (2022,). Retrieved From Money.Kompas.Com: Https://Money.Kompas.Com/Read/2022/09/29/143000626/Ojk-Tetapkan-Bunga-Maksimum-Pinjaman-Konsumtif-Fintech-Lending-04-Persen-Per

Robert S. Pindyck And Daniel L. Rubinfeld. Microeconomics. 2005. Sixth Edition. New Jersey: Pearson Education, Inc.

Rumondang, A. (2019). Fintech: Inovasi Sistem Keuangan Di Era Digital. Https://Scholar.Google.Com/Scholar?Cluster=5793722404842506450&Hl=En&Oi=Scholarr.

Saekhu. (2015). Pengaruh Inflasi Terhadap Kinerja Pembiayaan Bank Syariah, Volume Pasar Uang Antar Bank Syariah, Dan Posisi Outstanding Sertifikat Wadiah Bank Indonesia. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 103-128.

Saleh, I. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Inflasi Terhadap Return On Asset Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jps (Jurnal Perbankan Syariah).* Vol.2, No.2: 212-225

Salim, A. dkk. (2021). Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah*.

Salvasani, A. dan Kholil, M. (2020). Penanganan Terhadap Financial Technology Peer-To-Peer Lending Ilegal Melalui Otoritas Jasa Keuangan (Studi Pada OJK Jakarta Pusat). *Jurnal Privat Law*, 252-259.

Saputra, A.C. Dan Yahya. (2017). Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, Debt To Equity Ratio, Dan Nilai Tukar Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen Volume 6, Nomor 12.*

Saraswati, B.D. dkk. (2020). The Effect Of Financial Inclusion And Financial Technology On Effectiveness Of The Indonesian Monetary Policy. *Verslas: Teorija Ir Praktika / Business: Theory And Practice* , 230–243.

Setyarini, A. (2019). Analisis Pengaruh Car, Npl, Nim, Bopo, Ldr Terhadap Roa (Studi Pada Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia Periode 2015-2018). *Research Fair Unisri*, 282-290.

*Statistik Fintech Lending Periode Maret 2022.* Retrieved From Ojk.Go.Id: Https://Www.Ojk.Go.Id/Id/Kanal/Iknb/Data-Dan-Statistik/Fintech/Pages/Statistik-Fintech-Lending-Periode-Maret-2022.Aspx

*Statistik Telekomunikasi Indonesia 2021.* Retrieved From Badan Pusat Satistik: Https://Www.Bps.Go.Id/Publication/2022/09/07/Bcc820e694c537ed3ec131b9/Statistik-Telekomunikasi-Indonesia-2021.Html

Suryono, R. R. (2019). Peer To Peer (P2P) Lending Problems And Potential Solutions: A Systematic Literature Review. *Procedia Computer Science*, 204–214.

Trisia, T. M. dan Rofi, M. A. (2022). Pengaruh Inflasi, Bi 7-Day (Reverse) Repo Rate, Nilai Tukar, Risk Free Rate Dan Bopo Terhadap Profitabilitas Perbankan Pada Bank Umum Konvensional. *Jurnalku* , 167-192.

Wibowo, E. S. dan Syaichu, M. (2013). Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, Car, Bopo, Npf Terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Diponegoro Journal Of Management* , 1-10. Http://Ejournal-S1.Undip.Ac.Id/Index.Php/Djom

Yamani,S. dan Kye, I. H. T..2022. Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia Periode 2016-2020. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah Volume 2 , No. 1*.

Yuliani, E. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 111-122. Http://Jurnal.Um-Palembang.Ac.Id/Ilmu\_Manajemen

Yuliyanti, L. dkk. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Bank Umum Konvensional Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2016 . *Jurnal Pendidikan Akuntansi Dan Keuangan*, 39-54.

Zakiyah, K. (2018). Peran Pengendalian Inflasi Dalam Tinjauan Perspektif Al-Qur'an. *The International Journal Of Applied Business* , 20-28.

**LAMPIRAN**

**Lampiran 1**

**Data Variable Independent dan Dependen**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Cross Section | | Suku Bunga | Inflasi | ROA |
| x1 | x2 | y1 |
| Danamas | 2020 | 4.25 | 2.04 | 0.1 |
| 2021 | 3.52 | 1.56 | 0.11 |
| 2022 | 4 | 4.21 | -6.35 |
| Toko Modal | 2020 | 4.25 | 2.04 | -76.47 |
| 2021 | 3.52 | 1.56 | -78.91 |
| 2022 | 4 | 4.21 | -52.33 |
| Kta Kilat | 2020 | 4.25 | 2.04 | 2.5 |
| 2021 | 3.52 | 1.56 | 8.18 |
| 2022 | 4 | 4.21 | 14.49 |
| Esta Kapital Fintek | 2020 | 4.25 | 2.04 | -22.57 |
| 2021 | 3.52 | 1.56 | -50.88 |
| 2022 | 4 | 4.21 | 19.52 |
| Rupiah Cepat | 2020 | 4.25 | 2.04 | 43.65 |
| 2021 | 3.52 | 1.56 | 24.14 |
| 2022 | 4 | 4.21 | 16.9 |
| Crowdo | 2020 | 4.25 | 2.04 | 20.02 |
| 2021 | 3.52 | 1.56 | 33.12 |
| 2022 | 4 | 4.21 | -86.22 |

**Lampiran** **2**

***Output* Uji *Common Effect Model* Setelah Transformasi Logaritma**



**Lampiran 3**

***Output* Uji *Fixed Effect Model* Setelah Transformasi Logaritma**



**Lampiran** **4**

***Output* Uji *Random Effect Model* Setelah Transformasi Logaritma**



**Lampiran 5**

***Output* Uji *Chow* Setelah Transformasi Logaritma**



*Output* dari uji Chow menunjukan nilai probabilitas *cross section Chi Square* adalah 0,0000 yang berarti menunjukan nilainya lebih kecil dari 0,05. *Output* dari uji ini menerima Ha dan menolak H0 berdasaran hipotesis:

H0 = *Common effect model*

Ha = *Fixed effect Model*

Artinya, *Fixed Effcet Model* menjadi model relevan atau terbaik dari uji *Chow*.

**Lampiran 6**

***Output* Uji HausmanSetelah Transformasi Logaritma**



****

*Output* dariUji Hausman menjelaskan nilai probabilitas *Cross section random* adalah 1,0000 yang berarti nilai itulebih besar dari 0,05 (> 5%), sehingga *output* uji Hasman ini menerima H0 dan menolak Ha berdasarkan hipotesis:

H0 = *Random effect* model

Ha = *Fixed effect* Model

Namun, dalam pengujian ada peringatan yaitu *variance* pada uji Hausman tidak valid (*Cross section test variance is invalid*. *Hausman statistic set to zero*) hal itu berarti *output* dari uji Hausman menunjukan tidak valid. Hasil yang tidak valid mengakibatkan penelitian harus memakai hasil uji sebelumnya yaitu menggunakan hasil uji *Chow*. Dengan demikian diartikan model regresi yang paling relevan atau terbaik dalam penelitian ini adalah menggunakan *fixed effect model*.

1. Nakalelo Dan Sahay,2022, *Financial Technology dalam Industri Financial: Survey Paper, Konstelasi: Konvergensi Teknoogi dan Sistem Informasi*, Hal. 253 [↑](#footnote-ref-1)
2. Otoritas jasa Keuangan, *Fintech Lending*, Diakses Dari [Faq Fintech Lending.Pdf (Ojk.Go.Id)](https://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/data-dan-statistik/direktori/fintech/Documents/FAQ%20Fintech%20Lending.pdf#:~:text=Fintech%20Lending%20atau%20disebut%20juga%20Fintech%20Peer-to-Peer%20Lending,Fintech%20Lending%2C%20baik%20melalui%20aplikasi%20maupun%20laman%20website.), Pada 4 Maret 2023 [↑](#footnote-ref-2)
3. # Astri Rumondang dkk, *Fintech: Inovasi Sistem Keuangan Di Era Digital,* (Yayasan Kita Menulis,2019), Hal. 3, Diakses Dari [Fintech: Inovasi Sistem Keuangan Di Era Digital - Astri Rumondang, Acai Sudirman, Faried Effendy, Janner Simarmata, Tuti Agustin - Google Books](https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=oBDGDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=PENGARUH+BROWER+PADA+P2P&ots=or8HiwtT7u&sig=CqV32pdCH-1Lj-Lsi6rhcQsWr6o&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false), Pada 12 April 2023 Pukul 19.03.

   [↑](#footnote-ref-3)
4. Ibid [↑](#footnote-ref-4)
5. Peraturan Ojk No.77/Pojk.01/2016 [↑](#footnote-ref-5)
6. Ryan Randi Suryono Et All, *Peer To Peer (P2p) Lending Problems And Potenial Solutions: A Sistematic Literature Review*, 2019, Procedia Computer Science 11, Hal. 205 [↑](#footnote-ref-6)
7. Statistik Telekomunikasi Indonesia 2021, [Badan Pusat Statistik (Bps.Go.Id)](https://www.bps.go.id/publication.html?Publikasi%5BtahunJudul%5D=&Publikasi%5BkataKunci%5D=statistik+telekomunikasi&Publikasi%5BcekJudul%5D=0&yt0=Tampilkan) [↑](#footnote-ref-7)
8. Muljono, 1999 [↑](#footnote-ref-8)
9. *Ojk Batasi Bunga Pinjol 0,4% Per Hari, Simak Daftar Pinjol Legal Dan Ilegal 2022,* [Ojk Batasi Bunga Pinjol 0,4% Per Hari, Simak Daftar Pinjol Legal Dan Ilegal 2022 (Kontan.Co.Id)](https://finansial.kontan.co.id/news/ojk-batasi-bunga-pinjol-04-per-hari-simak-daftar-pinjol-legal-dan-ilegal-2022) [↑](#footnote-ref-9)
10. Brigham & Houston, 2010 [↑](#footnote-ref-10)
11. Amir Salim dan Fadilla, *Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*, 2021, Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah Volume 7 Nomor 1, Hal. 20 [↑](#footnote-ref-11)
12. Kalunda, & Elizabeth N, 2015, *Financial Inclusion, Bank Stability, Bank Ownership And Financial Performance Of Commercial Banks In Kenya Kalunda Elizabeth Nthambi A Research Thesis Submitted In Partial Fulfillment Of The Requirements For The Award Of The* *Degree Of Doctor Of Philosophy.* [↑](#footnote-ref-12)
13. John Gurley, 1956 [↑](#footnote-ref-13)
14. Ibid [↑](#footnote-ref-14)
15. Saekhu, *Pengaruh Inflasi Terhadap Kinerja Pembiayaan Bank Syariah, Volume Pasar Uang Antar Bank Syariah, Dan Posisi Outstanding Sertifikat Wadiah Bank Indonesia*, 2015, Jurnal Economika, Hal. 104, Https://Journal.Walisongo.Ac.Id/Index.Php/Economica/Article/Download/788/699 [↑](#footnote-ref-15)
16. Fahmi Irham, *Manajemen Keuangan Perusahaan Dan Pasar Modal Edisi Pertama, 2018,* Bogor: Mitra Wacana Media, Hal. 142 [↑](#footnote-ref-16)
17. Eva Yuliani, *Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan,* Jurnal Ilmu Manajemen, Hal. 115, Diakses Dari [2406 (Um-Palembang.Ac.Id)](https://jurnal.um-palembang.ac.id/ilmu_manajemen/article/viewFile/3108/2406) Pada 14 Mei 2023. [↑](#footnote-ref-17)
18. *Jadi Dasar Pengambilan Keputusan Bisnis, Ini Pengertian Rasio Keuangan, Fungsi, Jenis, Hingga Rumus Perhitungannya*, [Jadi Dasar Pengambilan Keputusan Bisnis, Ini Pengertian Rasio Keuangan, Fungsi, Jenis, Hingga Rumus Perhitungannya | Republika Online](https://ameera.republika.co.id/berita/rc3pc55916000/jadi-dasar-pengambilan-keputusan-bisnis-ini-pengertian-rasio-keuangan-fungsi-jenis-hingga-rumus-perhitungannya), Diakses Pada 24 Mei 2022 [↑](#footnote-ref-18)
19. Denny Erica, 2018, *Analisa Rasio Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Pt Kino Indonesia Tbk*, Jurnal Ecodemica, Vol. 2 No. 1, Hal. 15 [↑](#footnote-ref-19)
20. Ifa Nurmasari, 2018, *Pengaruh Rasio Keuangan dan Pertumbuhan Pendapatan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Perkebunan Di Bursa Efek Indonesia 2010-2017*, Jurnal Sekuritas (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi ), Vol.2, No.1, Hal. 20 - 31 [↑](#footnote-ref-20)
21. Astri Rumondang Dkk, *Fintech: Inovasi Sistem Keuangan Di Era Digital,* (Yayasan Kita Menulis,2019), Hal. 2, Diakses Dari [Fintech: Inovasi Sistem Keuangan Di Era Digital - Astri Rumondang, Acai Sudirman, Faried Effendy, Janner Simarmata, Tuti Agustin - Google Books](https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=oBDGDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=PENGARUH+BROWER+PADA+P2P&ots=or8HiwtT7u&sig=CqV32pdCH-1Lj-Lsi6rhcQsWr6o&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false), Pada 12 April 2023 Pukul 19.07 [↑](#footnote-ref-21)
22. Wulandari,P.P., Novianti,N.& Rahman,A.F.(2021). *Determinan Indikator Finansial Dan Non Finansial Dalam Analisis Kredit Di Era Big Data (Studi Pada P2p Lending).*Tema (Jurnal Tera Ilmu Akuntansi), Volume 22 No. 1, Hal. 34 [↑](#footnote-ref-22)
23. Ni Putu Mega Lestari, *Pemahaman Generasi Milenial Berinvestasi Di Peer To Peer Lending*, Jurnal Manajemen Bisnis, 2019, Hal. 21, Diakses Dari [Http://Journal.Undiknas.Ac.Id/Index.Php/Magister-Manajemen/](http://journal.undiknas.ac.id/index.php/magister-manajemen/), Pada 20 April 2023 [↑](#footnote-ref-23)
24. Alifia Salvasan, E All, *Penanganan Terhadap Financial Technology Peer-To-Peer Lending Ilegal Melalui Otoritas Jasa Keuangan (Studi Pada Ojk Jakarta Pusat)*, Jurnal Privat Law, 2020, Hal. 254. [↑](#footnote-ref-24)
25. Ni Putu Mega Lestari, *Pemahaman Generasi Milenial Berinvestasi Di Peer To Peer Lending*, Jurnal Manajemen Bisnis, 2019, Hal. 19, Diakses Dari [Http://Journal.Undiknas.Ac.Id/Index.Php/Magister-Manajemen/](http://journal.undiknas.ac.id/index.php/magister-manajemen/), Pada 20 April 2023 Pukul 17.30 [↑](#footnote-ref-25)
26. Astri Rumondang Dkk, *Fintech: Inovasi Sistem Keuangan Di Era Digital,* (Yayasan Kita Menulis,2019), Hal. 3, Diakses Dari [Fintech: Inovasi Sistem Keuangan Di Era Digital - Astri Rumondang, Acai Sudirman, Faried Effendy, Janner Simarmata, Tuti Agustin - Google Books](https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=oBDGDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=PENGARUH+BROWER+PADA+P2P&ots=or8HiwtT7u&sig=CqV32pdCH-1Lj-Lsi6rhcQsWr6o&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false), Pada 12 April 2023 Pukul 19.07 [↑](#footnote-ref-26)
27. Qur’an Kemenag, Https://Quran.Kemenag.Go.Id/Quran/Per-Ayat/Surah/57?From=1&To=29 [↑](#footnote-ref-27)
28. Ibid [↑](#footnote-ref-28)
29. Adji Widodo Dan Tria Silvana Fadillah, Pengaruh Inflasi, Bi Rate Dan Kurs Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg) Periode Tahun 2011 – 2021, Jurnal Swara Manajemen, Vol. 2, No. 4, Hal. 147 [↑](#footnote-ref-29)
30. Prawiranegara Dan Ramdhan, 2016 [↑](#footnote-ref-30)
31. R.Glenn, Hubbard, Money, The Financial System And The Economy, Addison Wasley Longman, Inc, 1997 [↑](#footnote-ref-31)
32. Lipsey Lipsey, Et All, 1997 [↑](#footnote-ref-32)
33. Frederic S. Mishkin. The Economics Of Money, Banking, And Financial Markets. Eighth Edition. Boston: Pearson Education Inc., 2007 [↑](#footnote-ref-33)
34. Robert S. Pindyck And Daniel L. Rubinfeld. Microeconomics. Sixth Edition. New Jersey: Pearson Education, Inc., 2005 [↑](#footnote-ref-34)
35. Bank Indonesia, *BI 7-Day (Reverse) Repo Rate*, di akses dari www.bi.go.id [↑](#footnote-ref-35)
36. Ibid [↑](#footnote-ref-36)
37. Sudin Yamani Dan Intan Hi. Tela Kye, 2022, *Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia Periode 2016-2020*, Al-Qashdu: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah Volume 2 , No. 1, Hal.62 [↑](#footnote-ref-37)
38. Nopirin, 1992 [↑](#footnote-ref-38)
39. Zakiyah,2018, *The Role Of Controlling Inflation In The Perspective Of Al-Qur'an*, The International Journal Of Applied Business Tijab, Hal. 26 [↑](#footnote-ref-39)
40. Malayu Hasibuan, 2011, *Dasar- Dasar Perbankan*, Cetakan Kesembilan, Jakarta : Bumi Aksara [↑](#footnote-ref-40)
41. Ibn Taymiyah, Majmu>’ Fata>W>A Shaikh Al-Isla>M Ah{Mad Ibn Taimiyah, Vol. 29 (Riya>D}: Alriya>D} Press, 1963), H. 27-28 & 452-453. Yusuf Qardawi, Bunga Bank Haram, Terj. Setiawan Budi Utomo (Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, 2001), hal. 49 [↑](#footnote-ref-41)
42. Ab. Mumin Ab. Ghani & Fadillah Mansor (Penyunting), *Dinamisme Kewangan Islam Di Malaysia* (Kuala Lumpur: University Malaya, 2006), H. 27-28 [↑](#footnote-ref-42)
43. Amir Salim Fadilla, Et All, *Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*, Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah, 2021, Hal.21. [↑](#footnote-ref-43)
44. Idris Saleh, *Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Inflasi Terhadap Return On Asset Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia*, Jps (Jurnal Perbankan Syariah), 2021, Ha.215 [↑](#footnote-ref-44)
45. Bank Indonesia, bi.go.id [↑](#footnote-ref-45)
46. Jawangga, 2019, *Buku Seri Pengayaan Pembelajaran Ekonomi: Ilmu Ekonomi Makro*, hal.37 [↑](#footnote-ref-46)
47. Karim, 2017 [↑](#footnote-ref-47)
48. Nurul Huda Dkk, *Ekonomi Makro Islam*, Pendekatan Teoritis, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 189 [↑](#footnote-ref-48)
49. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Kualitatif Dan R & D (Bandung: Alfabeta, 2014), P. 64 [↑](#footnote-ref-49)
50. Bi.Go.Id: Https://Www.Bi.Go.Id/Id/Statistik/Indikator/Data-Inflasi.Aspx [↑](#footnote-ref-50)
51. Husein Umar, 2013.  [↑](#footnote-ref-51)
52. Deni Hermawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2013), P. 137. [↑](#footnote-ref-52)
53. *Ibid*, Hal.138 [↑](#footnote-ref-53)
54. Eva Yuliani, *Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan*, Jurnal Ilmu Manajemen, Hal. 114, Diakses Dari [2406 (Um-Palembang.Ac.Id)](https://jurnal.um-palembang.ac.id/ilmu_manajemen/article/viewFile/3108/2406), 14 Mei 2023 [↑](#footnote-ref-54)
55. Widarjono, 2013. [↑](#footnote-ref-55)
56. Ibid. [↑](#footnote-ref-56)
57. *Ibid* [↑](#footnote-ref-57)
58. Suliyanto, 2011 [↑](#footnote-ref-58)
59. Widarjono,2010 [↑](#footnote-ref-59)
60. Lina Marlina Dkk, *Bopo, Npf, Inflasi, Suku Bunga Acuan Bank Indonesia, Dan Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia*, Fair Value : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan Vol 4 No 6 Januari 2022, Hal. 2346 [↑](#footnote-ref-60)
61. Ibid [↑](#footnote-ref-61)
62. Winarno, hal. 5. [↑](#footnote-ref-62)
63. Imam Ghozali*, Analisis Multivariat Dan Ekonometrika : Teori, Konsep Dan Aplikasi Dengan Eviews 10*, P. 196. [↑](#footnote-ref-63)
64. Imam Ghozali, *Analisis Multivariat Dan Ekonometrika : Teori, Konsep Dan Aplikasi Dengan EViews 10*. [↑](#footnote-ref-64)
65. Nuryazini, 2008. [↑](#footnote-ref-65)
66. *Ojk Batasi Bunga Pinjol 0,4% Per Hari, Simak Daftar Pinjol Legal Dan Ilegal 2022,* [Ojk Batasi Bunga Pinjol 0,4% Per Hari, Simak Daftar Pinjol Legal Dan Ilegal 2022 (Kontan.Co.Id)](https://finansial.kontan.co.id/news/ojk-batasi-bunga-pinjol-04-per-hari-simak-daftar-pinjol-legal-dan-ilegal-2022) [↑](#footnote-ref-66)